

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, DAN
LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI
PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI**

***THE IMPACT OF INFORMATION TECHNOLOGY, MANAGEMENT
ACCOUNTING SYSTEM CHARACTERISTICS, AND LOCUS OF
CONTROL TO THE MANAGERIAL PERFORMANCE IN THE
TELECOMMUNICATION SERVICE COMPANIES***

ANINDYA GITA PUTRI

8335108432



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

ABSTRAK

ANINDYA GITA PUTRI. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, dan Locus of Control terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Jasa Telekomunikasi.* Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* terhadap kinerja manajerial. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* sebagai variabel independen, sedangkan kinerja manajerial sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini adalah para pelaku manajerial dari 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, terdiri dari 35 responden, dan teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : **Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Locus of Control, Kinerja Manajerial.**

ABSTRACT

Anindya Gita Putri. *The Impact of Information Technology, Management Accounting System Characteristics, and Locus of Control to the Managerial Performance in the Telecommunication Services Companies.* Accounting Major Faculty of Economic State University of Jakarta. 2014.

This research tries to examine the impact of Information Technology, Management Accounting System Characteristics, and Locus of Control to the Managerial Performance. There are technology information, Management Accounting System Characteristics, and Locus of Control as the independence variables, and Managerial Performance as the dependence variable. The samples of this research are managers from 6 telecommunication services companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This research used primary data, gathered from 35 respondents, and the sampling technique with quota sampling. The tool of analysing data is multiple linear regression at significanccy 5%. As a result of testing hypothesis partially on technology information, Management Accounting System Characteristics, and Locus of Control have a significant positive impact to the Managerial Performance.






Keywords: *Information Technology, Management Accounting System Characteristics, Locus of Control, Managerial Performance.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Ketua Penguji		1 Juli 2014
2. <u>Ratna Anggraini ZR, SE, Akt., M.Si, CA</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Sekretaris		2 Juli 2014
3. <u>Tri Hesti Utamingtyas, SE, M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Penguji Ahli		27 Juni 2014
4. <u>Dra. Ety Gurendrawati, M.Si, Ak</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Pembimbing I		7 Juli 2014
5. <u>Yunika Murdayanti, SE., M.Si, M.Ak</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing II		2 Juli 2014

Tanggal Lulus : 24 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 8 Juli 2014

Yang Membuat Pernyataan



Anindya Gita Putri

No. Reg 8335108432

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Jasa Telekomunikasi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia, rezeki dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Dedi Purwana E.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Indra Pahala, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
4. Nuramalia Hasanah, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
5. Dra. Etty Gurendrawati, M.Si, Ak dan Yunika Murdayanti, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Gatot Agus S., selaku *Corp. HR & GA Manager* PT Inovisi Infracom, Tbk., dan Merry Intiasih selaku HR PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. yang telah

memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di kedua perusahaan tersebut.

7. Keluarga tercinta, yakni Mama, Papa, Mas Nicky, serta keluarga besar penulis, yakni Lutfi, Koco, Eno, Garry, Vicho, Aldo, Tiffany, Ussy, Alya, Rasya, Bima, Dewa, Inggar, Tante Supri, Om Tanto, Tante Sri, Om Nardi, Om Tikno, Om Sugeng, Tante Lis, Pakde dan Bude Muh., Mba Ana, Mba Ika, Mba Wulan dan lainnya atas doa, perhatian, dukungan dan semangat yang selalu diberikan kepada praktikan tanpa batas. *It ain't easy being cheesy, but my love will never end and i mean it.*
8. Teman-teman S1 Akuntansi Non Reguler 2010 untuk seluruh motivasi dan bantuannya, yakni Indah, Sonia, Putri, Sarah, Yola, Dewi, Astrid, Syema dan lainnya. *We did it, guys!*
9. Para sahabat penulis, yakni Erma, Giesella, Gati dan Arga yang selalu setia menyemangati dan menemani penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. *Growing up is never easy, but growing up with you all is a beautiful process in my life.*

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka kritik dan saran sangat diharapkan untuk menjadikan lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Kegunaan Penelitian	11
BAB II. KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Kinerja Manajerial	12
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi	19
3. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	26
4. <i>Locus of Control</i>	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Teoretik	36
D. Perumusan Hipotesis Penelitian	39

BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tujuan Penelitian	40
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
	C. Metode Penelitian	41
	D. Populasi dan Sampling	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV.	PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Data	
	1. Subjek Penelitian	56
	2. Deskripsi Responden	58
	B. Hasil Penelitian	
	1. Pengujian Penelitian	
	a. Uji Validitas	59
	b. Uji Realibilitas	61
	2. Statistik Deskriptif	62
	3. Uji Asumsi Klasik	
	a. Uji Normalitas	65
	b. Uji Multikolonieritas	67
	c. Uji Heteroskedastisitas	69
	4. Uji Regresi Berganda	71
	5. Uji Hipotesis	
	a. Koefisien Determinasi (R^2)	73
	b. Uji Parsial (Uji-t)	73
	c. Uji Simultan (Uji-F)	76
	C. Pembahasan	77

BAB V.	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	85
	B. Implikasi	86
	C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN		93
RIWAYAT HIDUP		113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	<i>Scoring</i> Uji Validitas	94
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas	97
Lampiran 3	Data <i>Scoring</i>	99
Lampiran 4	Surat Izin Penyebaran Kuesioner	101
Lampiran 5	Surat Tanda Terima PT Inovisi Infracom, Tbk.	104
Lampiran 6	Surat Tanda Terima PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	105
Lampiran 7	Kuesioner Penelitian	106
Lampiran 8	Kartu Konsultasi Bimbingan	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Kategori Tugas Pemrosesan Informasi	21
II.2	Kajian Penelitian Terdahulu	34
III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
IV.1	Data Distribusi Sampel Penelitian	56
IV.2	Data Sampel Penelitian	57
IV.3	Deskriptif Responden	58
IV.4	Hasil Uji Realibilitas	61
IV.5	Hasil Uji Statistik Deskriptif	63
IV.6	Hasil One-Sampel Kolmogorov-Smirnov.....	66
IV.7	Hasil Pengujian Multikolinearitas	68
IV.8	Hasil Uji Glejser	70
IV.9	Tabel Regresi Berganda	71
IV.10	Koefisien Determinasi	73
IV.11	Uji Parsial (Uji-t)	73
IV.13	Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Berfikir	39
IV.1	P-Plot Normalitas	67
IV.2	Scatterplots	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan membutuhkan manajemen yang terencana dengan baik untuk dapat mendukung dan mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam mewujudkan perencanaan manajemen yang baik, maka diperlukan manajer-manajer yang handal. Meskipun manajer bukan jabatan tertinggi di perusahaan, namun kemampuan manajer dalam memimpin adalah hal yang utama karena memiliki tugas dalam pengambilan keputusan untuk setiap masalah-masalah yang muncul di perusahaan.

Dalam menjalankan tugas sebagai manajer, kepiawaian dalam melakukan perencanaan, pengkoordinasian serta pengarahan untuk tiap keputusannya sangat diperlukan. Pengambilan keputusan yang salah akan mengakibatkan menurunnya atau ketidakberhasilan dari tujuan-tujuan yang seharusnya dicapai perusahaan.

Salah satu contoh dari kegagalan manajerial adalah pailitnya sebuah maskapai penerbangan di Indonesia, yakni Batavia Air. Batavia Air dinyatakan pailit pada 31 Januari 2013 karena tidak mampu untuk melunasi utang-utangnya yang berjumlah jutaan dollar. Besar kemungkinan penumpukkan utang disebabkan oleh lemahnya aspek manajemen keuangan

dalam tubuh Batavia Air yang salah dalam melakukan keputusan aplikasi utang sehingga tidak mampu melunasinya pada saat jatuh tempo.¹

Kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perkiraan manajerial dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, peran manajer sangatlah penting bagi keberlangsungan perusahaan.

Dimulai dari manajer lini pertama seperti *supervisor*, manajer menengah seperti manajer pemasaran atau manajer produksi, hingga manajer puncak seperti CEO bertugas memimpin dan mengatur bawahannya agar menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang, mengidentifikasi masalah dan menyeleksi, serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat (Hastuti, 2010). Untuk melaksanakan serta memaksimalkan kinerja dari tugas-tugas para manajer tersebut perlu diketahui dan dikaji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial.

Dalam pelaksanaan tugas manajerial, seringkali diperlukan alat bantu yang dapat dimanfaatkan oleh seorang manajer. Alat bantu yang dimaksud berupa teknologi informasi. Teknologi informasi telah berkembang pesat saat ini dan berperan penting sebagai alat bantu dalam berbagai aktivitas yang dilakukan manusia. Seorang manajer dapat menggunakan teknologi informasi sebagai

¹ Maria Yuniar, "Ini Penyebab Batavia Air Dinyatakan Pailit", 2013, (<http://finance.detik.com/read/2014/04/14/180440/2554928/1036/1/bpk-audit-utang-merpati-rp-729-t-ini-hasilnya>), diakses tanggal 12 April 2014.

sarana untuk mendukung aktivitas-aktivitasnya. Dengan penggunaan *hardware*, *software*, dan sarana pendukung lainnya yang tepat dapat membantu manajer dalam bertugas. Ketersediaan komputer personal (PC) yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya memungkinkan manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan menyiapkan lebih banyak laporan (Laksmiana dan Muslichah, 2002).

Salah satu contoh pemanfaatan teknologi informasi adalah dengan penggunaan aplikasi khusus yang menyediakan simulasi untuk pengambilan keputusan berbagai masalah, beserta prediksi dampak keputusan tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, manajer dapat memperoleh informasi-informasi terkini yang menyangkut pasar uang dan pasar modal dan berakibat langsung dalam aktivitas pendanaan, investasi, serta aktivitas keuangan lainnya.

Manfaat lainnya adalah dengan penggunaan program *database*. Manajer dapat mengolah informasi misalnya nama karyawan, *schedule*, *job description*, dan aktivitas pengerjaan tugasnya menjadi sebuah laporan yang berisi bagaimana hasil pencapaian kerja dari karyawan tersebut.

Maskapai penerbangan PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) memiliki utang sebesar Rp 7,29 triliun. Utang tersebut didapat karena maskapai kurang cermat dalam merencanakan jumlah pesawat yang siap beroperasi dan kebutuhan suku cadang dan mesin. Kerugian Merpati juga akibat sebagian

pesawat yang dioperasikan tidak andal. BPK juga menemukan pengelolaan merpati yang tidak efektif dan efisien tersebut karena perencanaan bisnis atau *business plan* yang tidak memadai. Jumlah pendapatan usaha Merpati lebih kecil dari biaya usaha. sehingga perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terus menerus mengakibatkan penumpukan utang kepada berbagai kreditur dan entitas pendukung operasional penerbangan senilai Rp 7,29 triliun.²

Di samping itu, sistem akuntansi manajemen juga penting dalam kegiatan manajerial. Sistem akuntansi manajemen memproduksi informasi manajemen yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Informasi dalam sistem akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajer misalnya untuk menelusuri keefisienan suatu produksi ataupun kinerja pegawai-pegawai. Setelah diketahui masalahnya, manajer dapat mengambil tindakan untuk melakukan perbaikan di perusahaan.

Kasus PT Kyungseung Trading Indonesia yang beralamat di Cakung, Jakarta Utara adalah salah satu contoh kurangnya informasi yang dimiliki oleh manajer. Perusahaan pakaian asal Korea ini mengajukan permohonan pailit dirinya sendiri di Pengadilan Niaga (PN) Jakarta Pusat. Beban utang yang kian menumpuk dan tidak sanggup membayar menjadi alasan.

² Maikel Jefriando, "BPK Audit Utang Merpati Rp 7,29 T, Ini Hasilnya.", 2014, (<http://finance.detik.com/read/2014/04/14/180440/2554928/1036/1/bpk-audit-utang-merpati-rp-729-t-ini-hasilnya>), diakses tanggal 12 April 2014

Perusahaan ini awalnya mampu beroperasi dengan baik. Namun dalam perjalanannya, yakni sejak tahun 2010 hingga akhir 2012, perusahaan ini mulai mengalami penurunan omzet yang sangat drastis. Penyebab penurunan omzet antara lain karena pengelolaan dan manajemen perusahaan yang kurang baik, beban perusahaan yang naik sebagai akibat kenaikan upah minimum provinsi (UMP) membuat pendapatan perusahaan semakin menurun.³

Locus of control juga berperan dalam kinerja manajerial. *Locus of control* merupakan pengendalian individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Kepercayaan akan darimana suatu keberhasilan itu berasal. *Locus of control* mencerminkan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya (Wijayanti, 2009). Dengan mengukur dan memahami *locus of control* seorang manajer, akan diketahui bagaimana cara pandang dan perkiraan tindakan dari manajer tersebut.

Salah satu kasus dalam keyakinan diri seorang manajer adalah kasus dari PT Adhi Karya. PT Adhi Karya menyogok para pejabat di Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) serta DPR dalam memenangkan pekerjaan jasa konstruksi proyek Pusat Pendidikan Pelatihan dan Sekolah Olahraga Nasional di Bukit Hambalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kepala Divisi I PT Adhi Karya Djoko Prabowo, mengaku tahu soal pengeluaran uang pelicin dari perusahaan tempat dia bekerja buat

³ Noverius Laoli, "Utang Menumpuk, Perusahaan Korea Pilih Pailit", 2014, (<http://nasional.kontan.co.id/news/utang-menumpuk-perusahaan-korea-pilih-pailit>), diakses tanggal 12 April 2014.

memuluskan proses lelang proyek Hambalang. Menurut dia, Rp 6 miliar digelontorkan untuk menyogok sejumlah pejabat dan politikus di DPR. Sementara itu, Manajer Pemasaran Divisi Konstruksi I PT Adhi Karya, Muhammad Arief Taufiqurrahman, mengaku pernah diminta untuk memberikan jatah komisi pelicin bagi para pejabat Kemenpora dan anggota DPR sebesar 18 persen. Bahkan menurutnya, pembagian uang itu sudah dijatah dan diatur dengan kode masing-masing. Kasus ini terjadi akibat tidak adanya rasa keyakinan diri para petinggi perusahaan. Para petinggi perusahaan PT Adhi Karya meyakini bahwa kesuksesan akan didapatkan karena pengaruh dari para pejabat di Kemenpora dan DPR. Keyakinan ini berdampak pada keputusan negatif yang dibuat, sehingga mengakibatkan PT Adhi Karya terlibat kasus penyogokan yang mencoreng dan merugikan perusahaan.⁴

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan yang menjadi acuan peneliti antara lain: Laksmana & Muslichah (2002) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial” menunjukkan bahwa semakin tinggi teknologi informasi dan saling ketergantungan akan semakin meningkatkan kebutuhan akan informasi Sistem Akuntansi Manajemen *scope*, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.

⁴ Aryo Putranto Saptohutomo, “Petinggi Adhi Karya Suap Duit Miliaran Untuk Proyek Hambalang”, 2014, (<http://www.merdeka.com/peristiwa/petinggi-adhi-karya-suap-duit-miliaran-untuk-proyek-hambalang.html>), diakses tanggal 12 April 2014.

Suharli & Nurlaelah (2007) dalam penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* dan Penganggaran Partisipatif Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial dan Komitmen Organisasi” diperoleh hasil penelitian bahwa partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial dan komitmen organisasi, sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial dan komitmen organisasi.

Hastuti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta” diperoleh hasil penelitian bahwa semakin besar saling ketergantungan, semakin besar perubahan yang diinginkan manajer, semakin besar manajer melibatkan aktivitas, organisasi, dan teknologi dalam upaya perubahan agar menjadi lebih efektif, sehingga semakin tinggi kinerja manajerial.

Leach-López, *et al.* (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “*An Update On Budgetary Participation, Locus of Control, and the Effects on Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction*”, diperoleh hasil penelitian yakni efek utama yang signifikan pada arah yang diharapkan antara *locus of control* dan *managerial performance* untuk sampel Meksiko, koefisien interaksi yang sedikit signifikan dalam *job satisfaction* regresi melebihi *sample* dari AS.

Wijayanti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Bank Perkreditan Rakyat

(BPR) di Kota Surakarta”, diperoleh hasil penelitian bahwa kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh etika kerja, komitmen profesional, komitmen organisasi, dan *locus of control*. Semakin tinggi faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh, maka semakin tinggi pula kinerja manajerialnya.

Solechan dan Setiawati (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang” menunjukkan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Nurpriandyni dan Suwarti (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial” diperoleh hasil bahwa TI dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap Sistem Akuntansi Manajemen, dan pengaruh TI lebih besar dibandingkan dengan saling ketergantungan. TI dan Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen lebih besar dibandingkan dengan TI. Untuk meningkatkan kinerja manajerial akan lebih efektif melalui TI atau saling ketergantungan secara langsung dibandingkan dengan dimediasi oleh Sistem Akuntansi Manajemen.

Amertadewi dan Dwirandra (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi” diperoleh hasil bahwa partisipasi anggaran dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, *locus of control* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah beberapa peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan industri manufaktur, serta bank. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada perusahaan jasa telekomunikasi. Perusahaan jasa telekomunikasi dianggap tepat karena dari sisi pemanfaatan teknologi informasi, perusahaan jasa telekomunikasi diperkirakan mengadopsi perkembangan terbaru dari teknologi informasi.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen utang perusahaan yang lemah menyebabkan lemahnya kinerja manajerial.
2. Manajer yang kurang memanfaatkan teknologi informasi dalam *business planning* mengakibatkan kinerja manajerial yang tidak efektif dan efisien.

3. Kurangnya informasi manajemen menyebabkan penurunan omzet perusahaan karena tidak dapat memprediksi masalah tersebut.
4. Seseorang yang cenderung memiliki *locus of control* eksternal dalam dirinya kurang tepat untuk menjadi seorang manajer karena tidak yakin akan kemampuan dirinya, sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya kasus penyogokan yang berakhir pada pencorengan nama baik perusahaan, serta kerugian bagi perusahaan.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas maka peneliti membatasi masalah terhadap: “Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (penggunaan *software*), karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa telekomunikasi.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja manajerial?
2. Apakah karakteristik sistem akuntansi manajemen dapat mempengaruhi kinerja manajerial?
3. Apakah *locus of control* dapat mempengaruhi kinerja manajerial?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berhubungan dengan teori akuntansi manajemen dan sistem informasi.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada pihak manajemen perusahaan dalam melakukan strategi yang tepat untuk dapat mempengaruhi kinerja manajerial.
3. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial dari seorang manajer.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kinerja Manajerial

a. Definisi Kinerja Manajerial

Dalam mewujudkan perencanaan manajemen yang baik, maka diperlukan manajer-manajer yang handal. Meskipun manajer bukan jabatan tertinggi di perusahaan, namun kemampuan manajer dalam memimpin adalah hal yang utama karena memiliki tugas dalam pengambilan keputusan untuk setiap masalah-masalah yang muncul di perusahaan.

Aguinis (2009:2) berpendapat mengenai *performance management*, yakni “*Performance Management is a continuous process of identifying, measuring, and developing the performance of individuals and teams and aligning performance with the strategic goals of the organization.*”

atau berarti bahwa proses yang secara terus-menerus dari mengidentifikasi, mengukur, dan mengembangkan kinerja individu dan kelompok dan menyelaraskan kinerja dengan tujuan strategis organisasi.

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2011:228) mengenai kompetensi manajerial yakni “kompetensi yang spesifik berkaitan pengelolaan,

pengawasan, dan pengembangan orang yang berupa motivasi memberdayakan orang lain.”

Kinerja manajerial menurut Mahoney, *et al.* (1963) dalam Supomo dan Indriantoro (1998):

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi.

Selanjutnya Stoner, Freeman, Gilbert (1995) dalam Fahmi (2010:7) mengemukakan bahwa “*Management performance is the measure of how efficient and effective manager is how well he or she determines and achieve appropriate objectives*” atau berarti bahwa ukuran bagaimana manajer yang efisien dan efektif adalah seberapa baik ia menentukan dan mencapai tujuan yang tepat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial, meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Penilaian Kinerja Manajerial

Fahmi (2010:65) mengungkapkan bahwa, “Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaannya.”

Sedangkan Mathis dan Jackson (2002) dalam Fahmi (2010:65) berpendapat bahwa:

Penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian yang dilakukan tersebut nantinya akan menjadi bahan masukan yang berarti dalam menilai kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat dilakukan perbaikan, atau yang biasa disebut perbaikan yang berkelanjutan.

Kinerja seorang manajer perlu diukur dan dinilai agar manajer dapat mengetahui sejauh mana kinerjanya dalam melakukan kegiatan manajerialnya. Hasil penilaian tersebut dapat dipergunakan untuk memperbaiki kekurangan dalam kinerja manajer tersebut.

Mahoney *et al.* (1963) dalam Supomo dan Indriantoro (1998) mengungkapkan dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial yang meliputi 8 (delapan) dimensi kegiatan, yaitu:

1. Kinerja Perencanaan (*Planning*)
2. Kinerja Investigasi (*Investigating*)
3. Kinerja Pengkoordinasian (*Coordinating*)
4. Kinerja Evaluasi (*Evaluating*)
5. Kinerja Pengawasan (*Monitoring*)
6. Kinerja Pengaturan Staff (*Staffing*)
7. Kinerja Negosiasi (*Negotiating*)
8. Kinerja Perwakilan (*Representating*)

Kinerja perencanaan (*planning*) adalah kemampuan dalam penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara

pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran, dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Kinerja investigasi (*investigating*) adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk cacatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta menganalisis pekerjaan.

Kinerja pengkoordinasian (*coordinating*) adalah kemampuan dalam tukar-menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukannya kepada bagian lain, dan hubungannya dengan manajer lain.

Kinerja evaluasi (*evaluating*) adalah kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk.

Kinerja pengawasan (*monitoring*) adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, memimpin dan mengembangkan bawahan, membimbing, melatih, dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja, dan menangani keluhan pegawai.

Kinerja pengaturan staff (*staffing*) adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka, dan memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasi pegawai.

Kinerja negosiasi (*negotiating*) adalah kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan, atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok dan melakukan tawar-menawar secara kelompok.

Kinerja perwakilan (*representating*) adalah kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan utama perusahaan.

Selain itu, kinerja manajerial seorang manajer dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Fahmi (2010:143) mengemukakan ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Tahapan pertama adalah melakukan review terhadap laporan keuangan. Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Tahapan kedua adalah melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

Tahapan ketiga adalah melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini yaitu: (1) *time series analysis*, dan (2) *cross sectional approach*. Dari hasil penggunaan kedua metode tersebut diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Tahapan keempat adalah melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

Tahapan kelima adalah mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap akhir ini, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Simanjuntak (2005:142) mengungkapkan terdapat beberapa alternatif yang melakukan penilaian atau evaluasi atas kinerja, yaitu:

1. Penilaian oleh Atasan Langsung
2. Evaluasi Diri Sendiri
3. Tim Penilai Khusus
4. Pihak Terkait

Evaluasi kinerja oleh atasan langsung dapat dilakukan karena setiap awal melakukan pekerjaan, pimpinan selalu memberikan pengarahan kepada bawahannya, dan oleh sebab itu atasan langsung merupakan seseorang yang paling mengetahui hasil kinerja seorang bawahannya.

Alternatif kedua adalah evaluasi diri sendiri atau oleh individu yang bersangkutan (*self assessment*). Penilaian ini dapat dilakukan karena setiap orang mengalami sendiri apa yang dilakukan. Dengan demikian penilaian pribadi diharapkan lebih lengkap dan lebih adil. Selain itu penilaian sendiri cocok digunakan bila jumlah yang dinilai banyak dan lokasi terpencar. Penilaian sendiri juga relatif murah dan cepat.

Alternatif ketiga adalah membentuk tim penilai khusus yang bersifat independen. Dapat dibentuk dari internal organisasi, dan dapat pula dalam bentuk konsultan dari luar organisasi. Tim yang dibentuk dari internal instansi pemerintah atau perusahaan lebih praktis dipusatkan dii Biro Kepegawaian atau Divisi Sumber Daya Manusia.

Dan alternatif keempat adalah pihak terkait. Pihak terkait yang dimaksud disini adalah bawahan langsung, teman sekerja, dan para pelanggan atau masyarakat umum. Yang merasakan kemampuan seorang

pemimpin atau kepala unit sehari-hari adalah para bawahan yang dipimpin. Oleh sebab itu, bawahan dapat pula melakukan evaluasi atas kinerja atasannya.

Manajer memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dan dapat berpengaruh langsung terhadap perusahaan. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Supomo dan Indriantoro (1998) bahwa kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Definisi Teknologi Informasi

Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, atau *infotech* memiliki berbagai definisinya tersendiri. Dalam Kadir dan Triwahyuni (2005:2) menurut Haag dan Keen (1996) mengemukakan, “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi.”

Selanjutnya teknologi informasi menurut Martin (1999):

Teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Kemudian Williams dan Sawyer (2003) mengemukakan bahwa, “teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.”

Sedangkan menurut Zelda *et al.* (2011:80) bahwa, “teknologi informasi adalah teknologi yang berkaitan dengan pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer.”

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi dengan menggunakan *hardware*, *software*, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan komunikasi lainnya.

b. Peran Teknologi Informasi dalam Dunia Bisnis

Peran teknologi informasi di dunia bisnis sangat besar. Seperti yang dikemukakan oleh Dias dan Shah (2009:361) bahwa: “*Information Technology (IT) is the name given to business technology in the 1990s. Its role became the way of doing business, rather than just using technology to help with business function*” atau berarti bahwa teknologi informasi adalah nama yang diberikan untuk teknologi bisnis di tahun 1990-an. Perannya menjadi cara atau jalan dalam melakukan bisnis, bukan hanya menggunakan teknologi untuk membantu dengan fungsi bisnis.

Selanjutnya Daft (2010:85) mengemukakan bahwa:

Teknologi telah menimbulkan perubahan yang hebat bagi perusahaan-perusahaan di semua industri. Dua puluh tahun yang lalu, banyak perusahaan yang bahkan tidak menggunakan komputer *desktop*. Sekarang jaringan komputer, akses internet, perangkat genggam, fasilitas *video conference*, telepon seluler, dan laptop merupakan perlengkapan minimal dalam menjalankan bisnis. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi perusahaan dan manajer.

c. Kategori Tugas Pemrosesan Informasi

Haag dan Cummings (1998) dalam Laksana dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa terdapat lima kategori tugas pemrosesan informasi, yakni menangkap informasi, menyampaikan informasi, menciptakan informasi, dan mengkomunikasikan informasi.

Tabel II.1
Kategori Tugas Pemrosesan Informasi

Tugas Pemrosesan Informasi	Keterangan	Alat TI
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada titik asalnya	Teknologi input, misalnya: <i>mouse, keyboard, barcode reader</i>
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna	Teknologi output, misalnya: <i>screen, printer, speaker</i>
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk memperoleh informasi baru	Teknologi <i>software</i> , misalnya: <i>word processing, payroll, expert system</i>
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang	Teknologi penyimpanan, misalnya: <i>hard disk, CD-Rom, Tape</i>
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain	Teknologi telekomunikasi, misalnya: <i>modem, wifi, satellite</i>

Sumber: Haag dan Cummings (1998) dalam Laksana dan Muslichah (2002)

d. IT Adoption Model

Ibrahim dan Minoi (2005) mengemukakan dalam penelitiannya mengenai *IT Adoption Model* untuk lingkungan bisnis. Diantaraya adalah:

- a. Menggunakan Paket Komputer (*Computer Packages*)
Manajer menggunakan *computer packages*, seperti *spreadsheet*, *word processing*, atau *data management*.
- b. Penggunaan *Computer Languages (database)*
Manajer menggunakan *computer languages (database)*, seperti SQL, ORACLE, DBASEIV, Microsoft Access.
- c. Membangun Model di Komputer (*Building Models on Computer*)
Manajer mempergunakan komputer untuk membantu dalam pekerjaan *Financial*, *Statistical*, atau *Graphical*.
- d. Pemrograman dalam Bahasa Komputer (*Programming in computer languages*)
Manajer mempergunakan bahasa pemrograman, seperti COBOL, ASSEMBLY, BASIC, PASCAL, VISUAL BASIC, C, C++.
- e. Berpartisipasi dalam Desain Non-teknis Sistem Komputer
Manajer berpartisipasi dalam desain non teknis dari sistem komputer, seperti studi kelayakan (*feasibility studies*) atau analisis kebutuhan (*requirement analysis*).
- f. Berpartisipasi dalam Desain Teknis Sistem Komputer
Manajer berpartisipasi dalam desain teknis dari sistem komputer, seperti analisis sistem (*system analysis*) atau desain dan implementasi.

e. Software yang Dibutuhkan oleh Pebisnis

Dias dan Shah (2009:372) mengungkapkan bahwa pebisnis sering menggunakan dan membutuhkan *software* untuk:

1. *Writing (Word Processors)*
2. *Manipulating Numbers (Spreadsheets)*
3. *Filling and Retrieving Data (Databases)*
4. *Presenting Information Visually (Graphics)*
5. *Communicating (E-Mail and Instant Messaging)*
6. *Accounting*
7. *Internet or Intranet Use*

Pertama adalah pebisnis sering menggunakan dan membutuhkan *software* untuk *writing (word processors)*. Dengan pengolah kata, huruf terstandar dapat dipersonalisasi dengan cepat, dokumen dapat diperbarui dengan hanya mengubah *outdated text* dan meninggalkan sisanya, dan bentuk-bentuk kontrak dapat direvisi untuk memenuhi ketentuan pelanggan yang spesifik. Program pengolah kata yang paling populer adalah *Microsoft Word*, *Corel WordPerfect*, dan *Lotus WordPro*.

Kedua adalah *manipulating numbers (spreadsheets)*. *Spreadsheet program* ini sama dengan elektronik *worksheet* akuntan ditambah fitur-fitur seperti fungsi perpustakaan matematika, analisis data statistik, dan grafik. Menggunakan perhitungan cepat komputer, manajer mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka secepat mereka saat bertanya. Program *spreadsheet* yang populer adalah *Microsoft Excel*, *Lotus 1-2-3*, dan *Quattro Pro*.

Ketiga adalah *filling and retrieving data (databases)*. *Database program* memungkinkan pengguna untuk bekerja dengan informasi yang biasanya disimpan dalam daftar: nama dan alamat, jadwal, persediaan, dan sebagainya. Menggunakan program database, pengguna dapat membuat laporan yang berisi informasi persis yang diinginkan dalam bentuk tampilan yang diinginkan. Contoh dari *database programs* adalah *Microsoft Access*, *Paradox*, *PFS: Professional File*, *PC-File*, dan *FileMaker Pro* untuk pengguna *Apple*.

Keempat adalah *presenting information visually (graphics)*. *Graphics and Presentations Program* dapat menggunakan data dari *spreadsheet* untuk meringkas informasi secara visual dengan menggambar grafik batang, diagram lingkaran, grafik garis, dan lain-lain. Menyisipkan klip suara, klip video, *clip art*, dan animasi dapat mengubah tampilan presentasi yang membosankan menjadi sesuatu yang menarik. Contoh dari *graphics and presentations programs* adalah *Microsoft PowerPoint*, *Corel Draw*, *Harvard Graphic*, *Lotus Freelance Graphics*, dan *Illustrator and Freehand*.

Kelima adalah *communicating (E-Mail and Instant Messaging)*. *Communications software* memungkinkan komputer untuk bertukar file dengan komputer lain, mengambil informasi dari database, dan mengirim serta menerima surat elektronik. Contoh dari *communications programs* adalah *Microsoft Outlook*, *ProComm Plus*, *Eudora*, dan *Telik*.

Keenam adalah *accounting*. *Accounting software* membantu pengguna mencatat transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan. Beberapa program termasuk fitur perbankan online yang memungkinkan pengguna untuk membayar tagihan melalui komputer. Lainnya termasuk "*financial advisers*" yang menawarkan saran untuk pengguna tentang berbagai masalah keuangan. Contoh dari *accounting and finance programs* adalah *Peachtree Complete Accounting*, *Quickbooks Pro*, *Simply Accounting*, dan *Quiken*.

Ketujuh adalah *internet or intranet use*. Program atau aplikasi yang berguna untuk berinteraksi dengan internet. Contoh untuk *software browser* untuk mengakses web adalah *Mozilla Firefox*, *Google Chrome*, *Opera*, dan *Internet Explorer*. Sedangkan untuk fungsi intranet tergantung dari peyediaan perusahaan.

f. Bentuk Resiko Bagi Pihak Manajemen Mempergunakan Sistem Komputer sebagai Pendukung Kinerja

Fahmi (2010:98) menyatakan bahwa ada beberapa resiko yang diperkirakan akan timbul dalam bidang komputer, yaitu:

- a. Terjadinya perubahan data-data komputer karena faktor terserang oleh virus. Kondisi ini sering terjadi karena jaringan komputer berhubungan dengan internet. Oleh karena itu, komputer harus selalu memiliki antivirus yang terbaru. Maka sebaiknya perusahaan harus selalu memiliki tempat khusus yang aman untuk menyimpan dokumen penting. Untuk mengamankan beberapa dokumen penting ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu:
 1. Melakukan pemisahan data-data yang dianggap penting dan kurang penting, seperti dengan membuat peringkat penting dan tidaknya suatu data. Hal ini bertujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak terduga, contoh kebakaran, banjir, pencurian, dan lainnya.
 2. Membangun proteksi terhadap data dan berbagai informasi lainnya, seperti dengan membuat *password* khusus dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahuinya.
- b. Komputer adalah teknologi yang selalu mengalami perubahan terutama pada setiap program yang ditawarkan, sehingga mengharuskan kualitas TI dari para personelnnya juga dapat di *update* setiap waktunya dengan tujuan berbagai permasalahan yang akan timbul di kemudian hari dapat dihindari.
- c. Komputer adalah masuk dalam kategori IT yang memiliki nilai pasar yang tinggi, sehingga setiap pergantian perangkat komputer dan biaya tenaga ahlinya selalu saja membutuhkan biaya yang tinggi. Seperti biaya *training*, *course*, *service* komputer, dan pembelian program berbagai komputer dan harus original.

3. Sistem Akuntansi Manajemen

a. Definisi Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2009:4) mengemukakan mengenai sistem informasi akuntansi manajemen bahwa:

Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan sistem tersebut. Keluaran ini bisa mencakup laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi.

Sedangkan oleh Nazaruddin (1998) dalam Nurpriandyni dan Suwarti (2010) Sistem Akuntansi Manajemen didefinisikan yakni:

Suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem akuntansi manajemen adalah sistem yang menghasilkan informasi bermanfaat untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu, serta berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas.

b. Tujuan Umum Sistem Akuntansi Manajemen

Hansen dan Mowen (2009:4) mengungkapkan tiga tujuan umum dari sistem akuntansi manajemen yaitu:

1. Menyediakan informasi untuk penghitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses menuju informasi akuntansi manajemen dan perlu mengetahui cara menggunakannya.

c. Informasi Akuntansi Manajemen

Dalam permasalahan informasi akuntansi manajemen, Hansen dan Mowen (2009:4) mengemukakan bahwa:

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa, dan nirlaba.

Prawironegoro dan Purwanti (2009:13) mengungkapkan bahwa:

Data historis diolah menjadi informasi relevan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Biaya-biaya harus diklasifikasikan ke dalam biaya variabel dan biaya tetap untuk memudahkan membuat perencanaan dan pengendalian kegiatan. Volume penjualan dan harga jual harus diramal dengan baik menggunakan *time series* maupun menggunakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat lainnya. Hasil peramalan itu sangat berguna bagi manajemen untuk mengambil keputusan bisnis di masa mendatang.

Di samping itu, manajemen harus mengetahui informasi nilai persediaan, informasi harga pokok penjualan per unit atau total, informasi tentang penyimpangan (volume penjualan, harga penjualan, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead*, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya modal, laba akuntansi, laba ekonomis, *full costing*, *direct costing*, *activity based costing*, dan *just in time costing*, kesemuanya itu adalah untuk menambah informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan dan dalam pengendalian kegiatan.

d. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Chenhall dan Morris (1986) dalam Laksmana dan Muslichah (2002) mengidentifikasi empat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu:

1. *Broadscope*
2. *Timeliness*
3. *Aggregation*
4. *Integration*

Pertama adalah *broadscope*. Di dalam sistem informasi, *broadscope* mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. Sistem akuntansi manajemen tradisional memberikan informasi yang terfokus pada peristiwa-peristiwa dalam organisasi yang dikuantifikasi dalam ukuran moneter dan yang berhubungan dengan data historis. Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi seperti Gross National Product, total penjualan pasar dan pangsa pasar suatu industri, atau mungkin juga bersifat non ekonomi seperti faktor demografi, cita rasa konsumen, tindakan para pesaing dan perkembangan teknologi. Lingkup akuntansi manajemen yang luas mencakup ukuran nonmoneter terhadap karakteristik lingkungan eksternal. Disamping itu, lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang dalam ukuran probabilitas.

Kedua adalah *timeliness*. Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan dipengaruhi oleh *timeliness*

sistem akuntansi manajemen. Informasi yang *timeliness* meningkatkan fasilitas SAM untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara tepat terhadap keputusan yang dibuat. *Timeliness* mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan. *Timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari SAM ke pihak yang meminta.

Ketiga adalah *aggregation*. Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu, misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional lain. Tipe agregasi yang lain mengacu pada berbagai format yang konsisten dengan model keputusan formal seperti analisis *cash flow* yang didiskontokan untuk anggaran modal, simulasi dan *linier programming* untuk penerapan anggaran, analisis laba dan rugi dan analisis pengendalian intern. Dalam perkembangan terakhir, agregasi informasi merupakan penggabungan informasi fungsional dan temporal seperti area penjualan, pusat biaya, departemen produksi dan pemasaran, dan informasi yang dihasilkan secara khusus untuk model keputusan formal.

Dan keempat adalah *integration*. Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub-sub organisasi. Karakteristik SAM yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan

informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi. Informasi yang terintegrasi dari SAM dapat digunakan sebagai alat koordinasi antar segmen dari subunit dan antar subunit.

4. *Locus of Control*

a. Definisi *Locus of Control*

Williams (1997:62) mengungkapkan bahwa konsep *locus of control*, atau posisi kontrol, pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog Amerika, Julian Rotter, pada 1960-an. Konsep ini mengacu pada keyakinan bahwa sampai derajat tertentu individu memiliki kontrol atau kendali atas berbagai kejadian di sekitarnya atau kejadian di sekitarnya yang mengendalikan seseorang.

McShane dan Glinow (2009:33) mengemukakan, “*Locus of control is a person’s general belief about the amount of control he or she has over personal life events.*” atau berarti bahwa *locus of control* adalah keyakinan umum seseorang mengenai jumlah kontrol yang dimiliki atas peristiwa kehidupan pribadi.

Selanjutnya Ivancevich, *et al.* (2007:97) menyatakan bahwa “*Locus of control* menentukan tingkatan sampai dimana individu meyakini bahwa perilaku mereka mempengaruhi apa yang terjadi pada mereka.”

Dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* adalah konsep yang mengacu pada keyakinan mengenai sampai dimana individu memiliki kendali atau pengaruh atas apa yang terjadi pada mereka.

b. Penggolongan *Locus of Control*

Ivancevich, *et al.* (2007:97) menggolongkan *locus of control* menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Pendapat mengenai penggolongan *locus of control* adalah sebagai berikut :

Beberapa orang merasa yakin bahwa mereka mengatur dirinya sendiri secara sepenuhnya bahwa mereka merupakan penentu dari nasib mereka sendiri dan memiliki tanggung jawab pribadi untuk apa yang terhadap diri mereka. Mereka digolongkan sebagai internal. Yang lainnya memandang diri mereka secara tak berdaya diatur oleh nasib, dikendalikan oleh kekuatan dari luar di mana, walaupun ada, mereka hanya memiliki sangat sedikit pengaruh. Ketika mereka berkinerja dengan baik, mereka yakin bahwa hal tersebut disebabkan oleh keberuntungan atau karena tugas tersebut merupakan tugas yang mudah. Mereka digolongkan sebagai eksternal.

McShane dan Glinow (2009:33) juga membagi *locus of control* dalam eksternal dan internal. Berikut pendapatnya:

Individu yang berpikir bahwa peristiwa dalam kehidupan mereka karena nasib atau keberuntungan atau kekuatan lain itu memiliki *locus of control* eksternal. Mereka yang merasa bahwa mereka dapat mempengaruhi nasib mereka sendiri itu memiliki *locus of control* internal. Orang dengan *locus of control* internal yang lebih tinggi memiliki evaluasi diri yang lebih positif. Mereka juga cenderung berperforma lebih baik dalam banyak situasi ketenagakerjaan, lebih sukses dalam karier mereka, mendapatkan lebih banyak uang, dan lebih cocok untuk posisi kepemimpinan. Pemilik *locus of control* internal juga lebih puas dengan pekerjaan mereka, mengatasi lebih baik dalam situasi stres, dan lebih termotivasi oleh sistem *reward* berbasis kinerja.

Santrock (2005:488) berpendapat bahwa:

Seseorang dengan *locus of control* internal mengasumsikan bahwa semua konsekuensi yang terjadi merupakan tanggung jawab atas perilaku dan tindakan mereka sendiri. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* eksternal tidak memperhatikan perilaku mereka. Mereka mempersoalkan garis nasib, keberuntungan, atau orang lain.

Goodstadt dan Hjelle (1973) dalam Yukl (2009:224) menyatakan:

Karena para internal yakin bahwa mereka dapat mempengaruhi nasib mereka, maka mereka menerima lebih banyak tanggung jawab atas tindakan mereka dan atas kinerja organisasi mereka. Para internal lebih banyak mempunyai perspektif yang berorientasi ke depan, dan akan lebih besar kemungkinannya untuk membuat rencana secara proaktif tentang bagaimana mencapai sasaran mereka. Mereka mengambil lebih banyak inisiatif daripada para eksternal dalam menemukan dan memecahkan masalah. Mereka percaya terhadap kemampuan mereka untuk mempengaruhi orang dan lebih banyak kemungkinannya akan menggunakan bujukan daripada taktik mempengaruhi yang memaksa atau manipulatif.

Williams (1997:63) mengemukakan mengenai hubungan antara kontrol dan stres bahwa:

Individu yang menilai dirinya sampai batas tertentu memiliki kontrol atau penguasaan atas suatu situasi akan menerima suatu situasi bukan sebagai ancaman atau pembuat stres. Definisi ini menunjukkan bahwa kecilnya kemungkinan bahwa orang yang memiliki kontrol internal akan merasakan akibat-akibat dari proses stres karena ia yakin mampu mengendalikan segala kejadian yang harus ia hadapi. Sebaliknya, orang yang memiliki kontrol eksternal merasa tidak berdaya.

c. Pembagian Pusat Kendali

Levenson (1972) dalam Azwar (2010:137) membagi pusat pengendali yang merupakan orientasi atribusi ke dalam tiga faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri.

2. Faktor *Powerful Other*

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa.

3. Faktor *Chance*

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang, dan keberuntungan.

Faktor pertama merupakan pusat kendali internal, sedangkan faktor kedua dan ketiga merupakan pusat kendali eksternal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dipakai sebagai rujukan penelitian ini adalah penelitian Laksmana dan Muslichah (2002), Suharli dan Nurlaelah (2007), Hastuti (2008), Leach-López, *et al.* (2008), Wijayanti (2009), Solechan dan Setiawati (2009), Nurapriandyni dan Suwarti (2010), Triyono (2010), Amertadewi dan Dwirandra (2013). Kelebihan penelitian-penelitian tersebut untuk penelitian kuantitatif adalah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah banyak, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan telah mewakili populasi. Sedangkan kelemahan penelitian-penelitian tersebut adalah pemakaian jenis sampel yang berbeda-beda, yakni perusahaan industri dan bank.

Tabel II.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Sampel	Hasil
1.	Arsono Laksmana & Muslichah (2002)	Pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan, karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial	110 manajer	Semakin tinggi teknologi informasi dan saling ketergantungan akan semakin meningkatkan kebutuhan akan informasi SAM scope, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial.
2.	Michell Suharli & Nurlaelah (2007)	Pengaruh <i>locus of control</i> dan penganggaran partisipatif terhadap peningkatan kinerja manajerial dan komitmen organisasi	103 responden (<i>manages at different levels: supervisor, chief of dept., manager, GM, director</i>)	Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi, <i>locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial, <i>locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap komitmen organisasi.
3.	Sri Hastuti (2008)	Pengaruh teknologi informasi, saling ketergantungan terhadap karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta	17 manajer	Semakin besar saling ketergantungan, semakin besar perubahan yang diinginkan manajer, semakin besar manajer melibatkan aktivitas, organisasi, dan teknologi dalam upaya perubahan agar menjadi lebih efektif, sehingga semakin tinggi kinerja manajerial.
4.	Maria A. Leach-López, William W. Stammerjohan, John T. Rigsby Jr. (2008)	<i>An Update On Budgetary Participation, Locus Of Control, And The Effects On Mexican Managerial Performance And Job Satisfaction</i>	89 Mexican managers, 45 US managers	Hubungan langsung antara <i>budgetary participation</i> dan <i>managerial performance</i> didukung oleh kedua sampel, <i>significant main effect</i> di <i>expected direction</i> antara <i>locus of control</i> dan <i>managerial performance</i> untuk sampel Meksiko, satu-satunya koefisien interaksi yang sedikit signifikan dalam <i>job satisfaction</i> regresi melebihi <i>sample</i> dari AS.

5.	Anjarwani Putri Wijayanti (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Surakarta	30 manajer	Kinerja manajerial sangat dipengaruhi oleh etika kerja, komitmen profesional, komitmen organisasi, dan <i>locus of control</i> . Semakin tinggi faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh, maka semakin tinggi pula kinerja manajerialnya.
6.	Solechan dan Setiawati (2009)	Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)	68 manajer	Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan hubungan antara karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
7.	Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwanti (2010)	Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di Semarang)	191 responden	TI dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap SAM, dan pengaruh TI lebih besar dibandingkan dengan saling ketergantungan. TI dan SAM berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan pengaruh SAM lebih besar dibandingkan dengan TI.
8.	Triyono (2010)	Manajer dan Pengelolaan pada Era Milenium	(kualitatif)	Manajer, manajemen, dan pengelolaannya semestinya mengikuti perubahan jaman dan sangat tergantung dengan teknologi informasi.
9.	Tjokorda Istri Mas Amertadewi & A.A.N.B. Dwirandra (2013)	Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan gaya kepemimpinan dan <i>locus of control</i> sebagai variabel moderasi	51 karyawan yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran	Partisipasi anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial, <i>locus of control</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2014

C. Kerangka Teoretik

Manajer memiliki peran yang sangat penting di dalam perusahaan. Kegiatan manajerial seorang manajer, yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi (Supomo dan Indriantoro, 1998). Para pelaku manajerial dituntut untuk dapat mengerahkan kinerja yang baik guna keberlangsungan perusahaan.

Teknologi informasi banyak berpengaruh dalam dunia bisnis, termasuk kinerja manajerial. Teknologi informasi adalah nama yang diberikan untuk teknologi bisnis di tahun 1990-an. Perannya menjadi cara atau jalan dalam melakukan bisnis, bukan hanya menggunakan teknologi untuk membantu dengan fungsi bisnis (Diah dan Shah, 2009:361). Pemanfaatan teknologi informasi untuk pelaksanaan kegiatan manajerial telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan saat ini. Menurut Laksmna & Muslichah (2002) semakin tinggi teknologi informasi dan saling ketergantungan akan semakin meningkatkan kebutuhan akan informasi SAM scope, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial, juga penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2008) teknologi informasi adalah salah satu faktor dalam upaya perubahan agar manajer menjadi lebih efektif, sehingga semakin tinggi kinerja manajerial. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurpriandyni dan Suwarti (2010) terdapat pengaruh secara langsung teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.

Sistem akuntansi manajemen memproduksi informasi manajemen yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa, dan nirlaba. (Hansen dan Mowen, 2009:4)

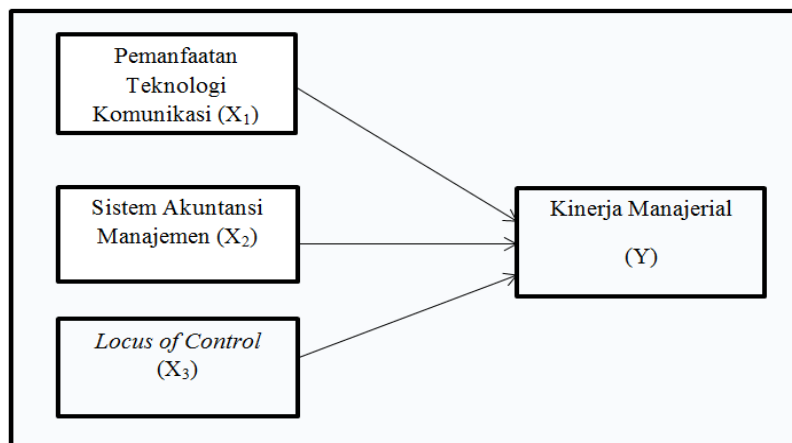
Sistem akuntansi yang digunakan dengan rapi yang mencakup seluruh karakteristik dari SAM. Empat karakteristik dari SAM yakni *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yakni penelitian Laksana & Muslichah (2002), Hastuti (2008), Solechan dan Setiawati (2009), serta Nurpriandyni dan Suwarti (2010) juga mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

Locus of control merupakan pengendalian individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri. Kepercayaan akan darimana suatu keberhasilan itu berasal. Williams (1997:63) mengemukakan kecilnya kemungkinan bahwa orang yang memiliki kontrol internal akan

merasakan akibat-akibat dari proses stres karena ia yakin mampu mengendalikan segala kejadian yang harus ia hadapi. Selanjutnya menurut Goodstadt dan Hjelle (1973) dalam Yukl (2009:224) menyatakan bahwa para internal lebih banyak mempunyai perspektif yang berorientasi ke depan, dan akan lebih besar kemungkinannya untuk membuat rencana secara proaktif tentang bagaimana mencapai sasaran mereka. Mereka mengambil lebih banyak inisiatif daripada para eksternal dalam menemukan dan memecahkan masalah. Mereka juga cenderung berperforma lebih baik dalam banyak situasi ketenagakerjaan, lebih sukses dalam karier mereka, mendapatkan lebih banyak uang, dan lebih cocok untuk posisi kepemimpinan (McShane dan Glinow, 2009:34). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa sosok pemimpin perlu memiliki kontrol internal pada dirinya guna menjalankan kegiatan manajerial.

Hasil penelitian Wijayanti (2009) juga membuktikan bahwa *locus of control* merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial. Leach-López, *et al.* (2008) berkesimpulan pada sampel Meksiko terdapat *significant main effect* di *expected direction* antara *locus of control* dan *performance*.

Gambar II.I
Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah oleh penulis, 2014

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- H₁ : Pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H₂ : Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.
- H₃ : *Locus of control* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa telekomunikasi,
2. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa telekomunikasi,
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kinerja manajerial di perusahaan jasa telekomunikasi,

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan kunjungan ke perusahaan-perusahaan yang telah ditentukan pada tanggal 14-18 April 2014. Tanggal ini dipilih karena Seminar Usulan Penelitian telah dilaksanakan, sehingga proses penelitian dapat segera dilanjutkan. Selain itu jarak antara tanggal tersebut dengan batas pendaftaran Seminar Hasil Penelitian masih cukup renggang, yakni 12-14 Mei 2014. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan hambatan yang akan terjadi pada saat dilakukannya penelitian ini. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan jasa telekomunikasi dianggap tepat karena dari sisi

pemanfaatan teknologi informasi, perusahaan jasa telekomunikasi diperkirakan telah menerapkannya secara baik.

C. Metode Penelitian

Ada tiga cara atau pendekatan yang dapat ditempuh dalam suatu penelitian. Metode tersebut adalah kuantitatif, kualitatif, dan gabungan keduanya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa analisis pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control* terhadap kinerja manajerial dari para pelaku manajerial di perusahaan.

Metode kuantitatif adalah pilihan yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan terdapat angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab I.

D. Populasi dan Sampling

Populasi yang dimaksud didalam penelitian ini adalah para pelaku manajerial dari perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan terpilihnya pelaku manajerial sebagai populasi di dalam penelitian ini adalah karena manajer memiliki peran yang penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan. Selain itu, peneliti melakukan

penelitian yang berkaitan dengan kinerja manajerial, sehingga dapat dipastikan peneliti mengambil populasi para pelaku manajerial.

Sedangkan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah teknik sampling berdasarkan *quota sampling*, yaitu dengan menetapkan jumlah tertentu untuk setiap sampel, lalu meneliti siapa saja yang ada sampai jumlah tersebut terpenuhi. *Quota sampling* dipergunakan apabila waktu yang terbatas, serta anggaran penelitian yang sangat ketat. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menentukan jumlah responden sebanyak 35 responden, yakni manajer perusahaan yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku manajerial dari 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah kuesioner yang disebar peneliti disesuaikan dengan jumlah para pelaku manajerial yang ada di setiap perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner dikumpulkan dengan cara mengantarkannya langsung ke perusahaan-perusahaan dengan menelpon perusahaan tersebut terlebih dahulu, dan mengambilnya kembali setelah kuesioner tersebut selesai dikerjakan. Selain itu peneliti juga mengirimkan kuesioner dan proposal penelitian ke email perusahaan, serta memanfaatkan teknologi *Google Form*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah responden

dalam pengisian kuesioner, serta efisiennya waktu dan biaya yang akan dikeluarkan.

Berikut ini adalah penjelasan dari variabel-variabel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial.

a. Definisi Konseptual

Kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staff (*staffing*), negosiasi, dan representasi. (Mahoney, *et al.*, 1963 dalam Supomo dan Indriantoro, 1998).

b. Definisi Operasional

Yang dimaksud kinerja manajerial disini adalah kinerja dari karyawan perusahaan pada level manajerial. Kinerja ini diukur dengan menggunakan *self rating*. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Supomo dan Indriantoro (1998) dengan mengadopsi Mahoney, *et al.* (1963) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Indikatornya yaitu:

1. Perencanaan

Kemampuan dalam penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan.

2. Investigasi

Kemampuan dalam mengumpulkan dan menyampaikan informasi, analisis pekerjaan.

3. Pengkoordinasian

Kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain.

4. Evaluasi

Kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan.

5. Pengawasan

Kemampuan dalam memberikan pengarahan, memimpin dan mengembangkan bawahan.

6. Pengaturan staff (*staffing*)

Kemampuan untuk melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka, penempatan, mempromosikan dan memutasi pegawai.

7. Negosiasi

Kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, tawar-menawar.

8. Representasi atau perwakilan

Kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, perkumpulan bisnis, acara-acara kemasyarakatan, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan utama perusahaan.

Para responden diminta untuk mengukur kinerja mereka dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai dengan 5. Setiap pertanyaan mengenai tingkat kinerja diberi nilai sebagai berikut:

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = Kurang Baik

5 = Sangat Baik

3 = Cukup Baik

Semakin tinggi skor yang dihasilkan, menunjukkan semakin tingginya kinerja manajerial seorang manajer.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, dan *locus of control*. Variabel-variabel tersebut dipilih dikarenakan diprediksi memiliki pengaruh yang kuat pada kinerja manajerial seorang manajer.

a. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a) Definisi Konseptual

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi (Haag dan Keen, 1996 dalam Kadir dan Triwahyuni, 2005:2).

b) Definisi Operasional

Pemanfaatan teknologi informasi adalah data penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu atau pendukung dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas manajerial. Variabel ini diukur dengan instrumen berdasarkan teori Dias dan Shah (2009:372) mengungkapkan dalam bukunya *Introduction to Business* mengenai peruntukannya kegunaan *software* oleh pebisnis, yaitu:

1. *Writing (Word Processors)*

Program pengolah kata yang paling populer adalah *Microsoft Word*, *Corel WordPerfect*, dan *Lotus WordPro*.

2. *Manipulating Numbers (Spreadsheets)*

Program *spreadsheet* yang populer adalah *Microsoft Excel*, *Lotus 1-2-3*, dan *Quattro Pro*.

3. *Filling and Retrieving Data (Databases)*

Database programs yang populer adalah *Microsoft Access*, *Paradox*, *PFS: Professional File*, *PC-File*, dan *FileMaker Pro* untuk pengguna *Apple*.

4. *Presenting Information Visually (Graphics)*

Contoh dari *graphics and presentations programs* adalah *Microsoft PowerPoint, Corel Draw, Harvard Graphic, Lotus Freelance Graphics*, dan *Illustrator and Freehand*.

5. *Communicating (E-Mail and Instant Messaging)*

Contoh dari *communications programs* adalah *Microsoft Outlook, ProComm Plus, Eudora*, dan *Telik*.

6. *Accounting*

Contoh dari *accounting and finance programs* adalah *Peachtree Complete Accounting, Quickbooks Pro, Simply Accounting*, dan *Quiken*.

7. *Internet or Intranet Use*

Contoh untuk *software browser* untuk mengakses web adalah *Mozilla Firefox, Google Chrome, Opera*, dan *Internet Explorer*.

Para responden diminta untuk mengukur kinerja mereka dengan menggunakan skala *Likert* 1 sampai dengan 5. Setiap pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi informasi diberi nilai sebagai berikut:

1 = Tidak Pernah

4 = Sering

2 = Jarang

5 = Sangat Sering

3 = Kadang-Kadang

Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi teknologi informasi dimanfaatkan oleh seorang manajer.

b. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

a) Definisi Konseptual

Sistem Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme kontrol organisasi serta merupakan alat yang efektif didalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang biasa dilakukan. (Nazaruddin, 1998 dalam Nurpriandyni dan Suwarni, 2010).

b) Definisi Operasional

Variabel ini diukur dengan menggunakan teori yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi empat karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen yaitu sebagai berikut:

1. *Broadscope*

Lingkup sistem akuntansi manajemen yang luas memberikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal yang mungkin bersifat ekonomi.

2. *Timeliness*

Mencakup frekuensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.

3. *Aggregation*

Berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu.

4. *Integration*

Spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

Variabel diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Setiap pernyataan diberi nilai sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Tersedia 4 = Tersedia

2 = Tidak Tersedia 5 = Tersedia Sangat Banyak

3 = Cukup Tersedia

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi informasi sistem akuntansi manajemen seorang manajer.

c. *Locus of Control*

a) Definisi Konseptual

Williams (1997:62) menjelaskan bahwa konsep *locus of control*, atau posisi kontrol, pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog Amerika, Julian Rotter, pada 1960-an. Konsep ini mengacu pada keyakinan bahwa sampai derajat tertentu individu

memiliki kontrol atau kendali atas berbagai kejadian di sekitarnya atau kejadian di sekitarnya yang mengendalikan seseorang.

b) Definisi Operasional

Locus of Control disini adalah data atas *locus of control* yang dimiliki manajer. *Locus of control* internal adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal adalah keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang lebih berkuasa, serta nasib, peluang, dan keberuntungan (Levenson, 1972 dalam Anwar, 2010).

Variabel diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Levenson (1972), yaitu:

1. Faktor Internal

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh kemampuan dirinya sendiri.

2. Faktor *Powerful Other*

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh orang lain yang lebih berkuasa.

3. Faktor *Chance*

Keyakinan seseorang bahwa kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan terutama oleh nasib, peluang, dan keberuntungan.

Faktor pertama merupakan pusat kendali internal, sedangkan faktor kedua dan ketiga merupakan pusat kendali eksternal.

Variabel diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Setiap pernyataan diberi nilai sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

4 = Setuju

2 = Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju

3 = Ragu – Ragu

Semakin tinggi skor yang diperoleh, artinya responden memiliki *locus of control* yang tinggi atas dirinya.

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	Pertanyaan
Kinerja Manajerial	Mahoney (dalam Supomo dan Indriantoro, 1998)	1. Perencanaan	1,2
		2. Investigasi	3
		3. Pengkoordinasian	4
		4. Evaluasi	5,6
		5. Pengawasan	7,8,9
		6. Pemilihan Staff	10,11,12
		7. Negosiasi	13,14,15
		8. Perwakilan	16,17
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Dias dan Shah (2009)	1. <i>Writing (Word Processors)</i>	1
		2. <i>Manipulating Numbers (Spreadsheets)</i>	2
		3. <i>Filing and Retrieving Data (Databases)</i>	3
		4. <i>Presenting Information Visually (Graphics)</i>	4
		5. <i>Communicating (E-Mail and Instant Messaging)</i>	5
		6. <i>Accounting</i>	6
		7. <i>Internet or Intranet Use</i>	7
Sistem akuntansi manajemen	Chenhall dan Moris (1986)	1. <i>Broad Scope</i>	1,2
		2. <i>Timeliness</i>	3,4
		3. <i>Aggregation</i>	5,6,7
		4. <i>Integration</i>	8
<i>Locus of control</i>	Levenson (1972)	1. Faktor Internal	2,4
		2. Faktor <i>Powerful Other</i>	1
		3. Faktor <i>Chance</i>	3

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2014

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Di bawah ini terdapat langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

1. Uji Instrumen

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Prosedur yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini digunakan pengukuran validitas dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total konstruk antar variabel. (Ghozali, 2011:52)

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini digunakan pengukuran reliabilitas dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Cara ini pengukurannya hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach*

Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.70 . (Ghozali, 2011:47)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dengan statistik dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. (Ghozali, 2011:160)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolonieritas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2011:105)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011:138)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y	= Kinerja Manajerial
α	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi untuk teknologi informasi
X_1	= Teknologi informasi
β_2	= Koefisien regresi untuk sistem akuntansi manajemen
X_2	= Sistem akuntansi manajemen
β_3	= Koefisien regresi untuk <i>locus of control</i>
X_3	= <i>Locus of control</i>

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011:98)

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. (Ghozali, 2011:98)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel ini berperan dalam kinerja manajerial manajer di perusahaan jasa telekomunikasi. Aspek yang diteliti meliputi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_1), Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X_2), *Locus of Control* (X_3), dan Kinerja Manajerial (Y). Data diperoleh dari hasil kuesioner yang merupakan data primer dengan 35 (tiga puluh lima) orang sebagai responden dari 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengetahui rincian distribusi sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1

Data Distribusi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kuesioner yang Dikirim	Kuesioner yang Dikembalikan
1	PT Bakrie Telecom Tbk	5	0
2	PT XL Axiata Tbk	5	0
3	PT Smartfren Telecom Tbk	5	0
4	PT Inovisi Infracom Tbk	15	15
5	PT Indosat Tbk	5	0
6	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	20	20
Total		55	35

Sumber: Data Primer yang diolah 2014

Responden dari PT Inovisi Infracom, Tbk. sebanyak 15 orang, dan responden dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sebanyak 20 orang. Peneliti juga telah melakukan kunjungan ke PT Bakrie Telecom, Tbk., PT XL Axiata, Tbk., PT Smartfren Telecom, Tbk., serta PT Indosat, Tbk. dengan mengajukan proposal penyebaran kuesioner, menyertakan surat permohonan dari kampus beserta kuesioner, dan bertemu langsung dengan manajer HRD perusahaan-perusahaan tersebut, namun perusahaan tersebut menolak untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian dengan alasan kebijakan perusahaan yang mewajibkan untuk melakukan kegiatan magang terlebih dahulu di perusahaan tersebut, serta melakukan penelitian yang dikhususkan hanya untuk perusahaan tersebut saja.

Selanjutnya, gambaran mengenai jumlah kuesioner yang dapat diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.2
Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Responden	Presentase
1	Jumlah kuesioner yang disebar	55	100%
2	Jumlah kuesioner yang kembali	35	64%
3	Jumlah kuesioner yang tidak kembali	20	36%
4	Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
5	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	35	64%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Kuesioner yang disebarakan berjumlah 55 buah dan jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 35 kuesioner atau 64%. Kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 20 kuesioner atau 36%.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah *middle manager* dan *first-line manager* yang bekerja pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja responden:

Tabel IV.3
Deskriptif Responden

Deskriptif	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jumlah Sampel		35	100%
Jenis Kelamin	Pria	24	69%
	Wanita	11	31%
Usia	< 30 tahun	13	37%
	30 – 40 tahun	20	57%
	> 40 tahun	2	6%
Pendidikan Terakhir	D3	10	28%
	S1	21	60%
	S2	4	12%
Lama Bekerja	< 1 tahun	1	3%
	1 – 5 tahun	5	14%
	5 – 10 tahun	18	51%
	> 10 tahun	11	32%

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin pria berjumlah 24 orang atau 69% dan wanita berjumlah 11 orang atau 31%. Selanjutnya, responden berdasarkan usia didapatkan yang berumur dibawah 30 tahun berjumlah 13 orang atau 37%, untuk responden yang berumur 30-40 tahun berjumlah 20 orang atau 57%, dan untuk responden yang berumur diatas 40 tahun berjumlah 2 orang atau 6%.

Berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan bahwa responden yang merupakan lulusan D3 berjumlah 10 orang atau 28%, responden lulusan S1 berjumlah 21 orang atau 60%, dan responden lulusan S2 berjumlah 4 orang atau 12%. Kemudian untuk berdasarkan lama bekerja, didapatkan bahwa responden yang telah bekerja dibawah 1 tahun berjumlah 1 orang atau 3%, responden yang telah bekerja selama 1 – 5 tahun berjumlah 5 orang atau 14%, responden yang telah bekerja selama 5 – 10 tahun berjumlah 18 orang atau 51%, dan untuk responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun berjumlah 11 orang atau 32%.

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jumlah responden yang menjadi subyek dalam pengujian validitas ini berjumlah 15 orang, yakni manajer-manajer

first-line dari PT Telekomunikasi Indonesia Cabang Bekasi. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan dengan skor total individu. Uji validitas dilakukan dengan menguji 15 jawaban responden. Jumlah item pernyataan yang diuji validitasnya sebanyak 49 item, terdiri dari pernyataan variabel pemanfaatan teknologi informasi sebanyak 7 item, pernyataan variabel sistem akuntansi manajemen sebanyak 12 item, pernyataan variabel *locus of control* sebanyak 7 item dan pernyataan variabel kinerja manajerial sebanyak 23 item.

Kriteria valid untuk setiap butir pernyataan adalah dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0,514. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari r tabel, yakni apabila r hitung $>$ 0,514 maka item dinyatakan valid. Selanjutnya, item juga dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Dapat dilihat pada lampiran 2 menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan. Dalam variabel pemanfaatan teknologi informasi seluruh item dinyatakan valid, untuk variabel sistem akuntansi manajemen terdapat 4 item yang dinyatakan tidak valid,

untuk variabel *locus of control* terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, serta untuk variabel kinerja manajerial terdapat 6 item yang dinyatakan tidak valid. Item yang dinyatakan tidak valid tidak diikutsertakan dalam kuesioner penelitian. Sehingga total item valid yang diikutsertakan dalam kuesioner adalah 36 item.

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbrach Alpha* berada diatas 0,70. Tabel IV.4 menunjukkan hasil uji realibilitas untuk empat variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.4
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,933	>	0,70	<i>Reliable</i>
Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	0,784	>	0,70	<i>Reliable</i>
<i>Locus of Control</i>	0,733	>	0,70	<i>Reliable</i>
Kinerja Manajerial	0,897	>	0,70	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Tabel IV.4 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,933, karakteristik sistem akuntansi manajemen 0,784, *locus of control* sebesar 0,733, serta kinerja manajerial sebesar 0,897. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner penelitian ini *reliable* karena memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti apabila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, *Locus of Control* dan Kinerja Manajerial. Analisis penelitian berdasarkan pada hasil jawaban responden atas 36 item pertanyaan.

Berikut merupakan statistik deskriptif nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi disajikan dalam tabel IV.5:

Tabel IV.5
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TI	35	8	35	25,83	6,095
SAM	35	21	40	30,86	3,533
LOC	35	8	20	15,46	3,128
KM	35	50	85	75,26	7,957
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengukuran statistik deskriptif terhadap seluruh variabel independen dan variabel dependen dari 35 sampel yang diolah dengan empat variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen, *locus of control* dan kinerja manajerial, dalam penelitian ini masing-masing memiliki nilai rata-rata 25,83 ; 30,86 ; 15,46 dan 75,26. Seluruh variabel diukur menggunakan skala *likert*. Adapun penjelasan dari pengukuran statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan 7 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 8-35, dengan nilai rata-rata 25,83 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 6,095 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang pemanfaatan teknologi informasi. Dengan nilai rata-rata sebesar 25,83 dapat dikatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang penting dalam kinerja manajerial.

- b. Variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen menggunakan 8 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 21-40, yang memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 30,86 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,533 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang karakteristik sistem akuntansi manajemen. Dengan nilai rata-rata sebesar 30,86 mengindikasikan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen berperan dalam kinerja manajerial.
- c. Variabel *locus of control* menggunakan 4 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 8 sampai dengan 20, dengan nilai rata-rata sebesar 15,46 dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3,128 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang *locus of control*. Dengan nilai rata-rata sebesar 15,46 mengindikasikan bahwa *locus of control* memiliki peran dalam kinerja manajerial.

Variabel kinerja manajerial menggunakan 17 item pernyataan sehingga kisaran jawaban berkisar antara 50-85, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 75,26. dan nilai standar deviasi yang menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 7,957 dari nilai rata-rata jawaban responden atas pernyataan tentang kinerja manajerial. Dengan nilai rata-rata sebesar 75,26 mengindikasikan bahwa kinerja manajerial seorang manajer dapat dilihat

dari aktivitas manajerialnya, yakni perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi, dan representasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dianalisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak terdapat masalah data yang distribusinya normal, masalah multikolinearitas, dan masalah heteroskedastisitas. Adapun pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Normal tidaknya variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai *p-value* pada baris *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel. Jika nilai yang tercantum lebih besar dari *level of significant* yaitu 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), dapat dilihat nilai

pada Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,655 yang mana jauh diatas 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel IV.6
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,63984566
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,088
	Negative	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,734
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

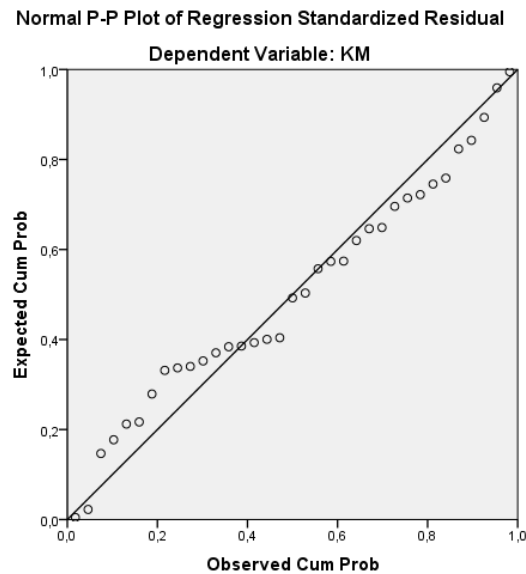
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah 2014

Untuk memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka disajikan pula dalam grafik normal *P-Plot* dimana dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2011) yaitu, data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal.

Gambar IV.1
P-Plot Normalitas



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Pada grafik normal *P-Plot* dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang sangat kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolonieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) melebihi 10.

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas-variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.7 dibawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,692	6,808		3,039	,005		
TI	,814	,135	,624	6,035	,000	,632	1,583
SAM	,841	,230	,373	3,657	,001	,647	1,545
LOC	,490	,212	,193	2,311	,028	,970	1,031

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel kurang dari 0,10. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah $tolerance > 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai VIF

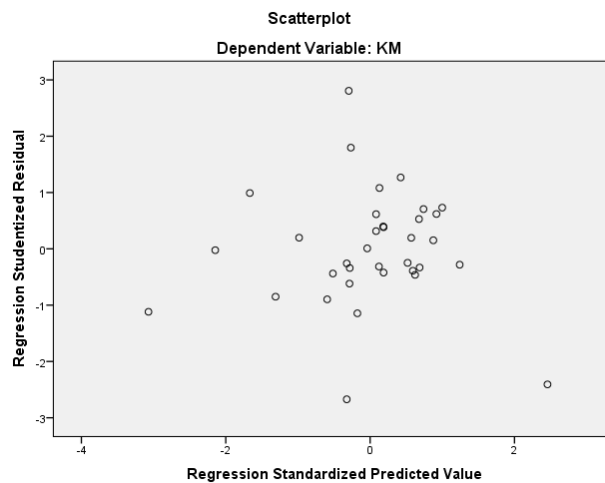
1,583; variabel karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki nilai VIF 1,545; variabel *locus of control* memiliki nilai VIF 1,031. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139).

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, maka dapat dilihat dari scatterplot pada gambar IV.2 di bawah ini:

Gambar IV.2
Scatterplots



Sumber: Data primer yang diolah 2014

Terlihat pada tampilan grafik *scatterplots* di atas bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah

angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, analisis dengan grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil *plotting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik *plots*. Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.

Untuk lebih memastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini dilakukan uji gletser. Hasil uji gletser sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,501	4,575		,328	,745
TI	-,039	,091	-,097	-,433	,668
SAM	,096	,155	,138	,622	,539
LOC	-,053	,143	-,067	-,369	,715

a. Dependent Variable: Abs_KM

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control* berada diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0.05 yang berarti tidak ada yang signifikan. Dalam uji

glejser, jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu modal prediktif tunggal. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.9
Tabel Regresi Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,692	6,808		3,039	,005		
	TI	,814	,135	,624	6,035	,000	,632	1,583
	SAM	,841	,230	,373	3,657	,001	,647	1,545
	LOC	,490	,212	,193	2,311	,028	,970	1,031

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,692 + 0,814X_1 + 0,841X_2 + 0,490X_3$$

- a. Konstanta a sebesar 20,692 menyatakan bahwa jika pemanfaatan teknologi informasi (X_1), karakteristik sistem akuntansi manajemen (X_2), *locus of control* (X_3) dianggap konstan, maka kinerja manajerial adalah sebesar 20,692.
- b. Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (X_1) sebesar 0,814 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_1 akan meningkatkan variabel Y (kinerja manajerial) sebesar 0,814.
- c. Koefisien karakteristik sistem akuntansi manajemen (X_2) sebesar 0,841 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_2 akan meningkatkan variabel Y (kinerja manajerial) sebesar 0,841.
- d. Koefisien *locus of control* (X_3) sebesar 0,490 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel X_3 akan meningkatkan variabel Y (kinerja manajerial) sebesar 0,490.

5. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel IV.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,771	3,812

a. Predictors: (Constant), LOC, SAM, TI

b. Dependent Variable: KM

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 77,1% yang berarti variabel pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 77,1%.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari variabel yang dimasukkan ke dalam model (variabel pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control*) dan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf

signifikansi 0.05, ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Nilai t-tabel untuk n 35 yaitu sebesar 2,032. Hasil dari uji t dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV.11
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,692	6,808		3,039	,005		
	TI	,814	,135	,624	6,035	,000	,632	1,583
	SAM	,841	,230	,373	3,657	,001	,647	1,545
	LOC	,490	,212	,193	2,311	,028	,970	1,031

a. Dependent Variable: KM

Sumber : Data diolah oleh penulis (2014)

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh *nilai sig* variabel X_1 sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} (6,035) > t_{tabel} (2.032). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata (α) sebesar 5%, sehingga nilai $sig < \alpha$ (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak atau H_1 diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y). Dan dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh *nilai sig* variabel X_2 sebesar 0,001 dan nilai t_{hitung} (3,657) > t_{tabel} (2.032). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata (α) sebesar 5%, sehingga nilai *sig* < α (0,001 < 0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak atau H_2 diterima yang berarti secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y). Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh *nilai sig* variabel X_3 sebesar 0,028 dan nilai t_{hitung} (2,311) > t_{tabel} (2.032). Dalam penelitian ini digunakan taraf nyata (α) sebesar 5%, sehingga nilai *sig* < α (0,028 < 0,05). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan H_0 ditolak atau H_3 diterima yang berarti secara parsial terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara *locus of control* (X_3) terhadap kinerja manajerial (Y). Dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

c. Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y), digunakanlah uji F. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan sampel sebanyak 35 dan tingkat keyakinan 95%, maka didapat nilai F tabel sebesar 3,28.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hipotesis alternatif mengenai pengaruh simultan ketiga variabel independen terhadap satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka hipotesis alternatif diterima.

Tabel IV.12
Uji Pegaaruh Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1702,238	3	567,413	39,050	,000 ^b
	Residual	450,448	31	14,531		
	Total	2152,686	34			

a. Dependent Variable: KM

b. Predictors: (Constant), LOC, SAM, TI

Sumber: Data diolah oleh penulis (2014)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh signifikan F sebesar 0,000. Dalam penelitian ini digunakan digunakan taraf nyata (α) sebesar 5%, sehingga nilai signifikan $F < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), serta hasil uji F sebesar 39,050. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control* terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

C. Pembahasan

Hasil yang didapat dari penelitian ini dengan melibatkan 35 orang manajer yang bekerja di perusahaan jasa telekomunikasi sebagai responden adalah a) pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja manajerial, 2) pemanfaatan teknologi informasi, karakteristik sistem akuntansi manajemen dan *locus of control* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini, mencakup empat variabel, variabel pertama pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari indikator *software* untuk *writing, manipulating numbers, filling and retrieving data (databases), presenting information visually (graphics), communicating, accounting,*

internet/intranet use. Variabel kedua yaitu karakteristik sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari indikator karakteristik informasi Sistem Akuntansi Manajemen, yakni *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, *integration*. Variabel ketiga yaitu *locus of control* yang terdiri dari indikator faktor internal, faktor *powerful other*, faktor *chance*. Variabel keempat yaitu kinerja manajerial yang terdiri dari indikator perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, dan perwakilan.

Pembahasan untuk masing-masing hasil uji hipotesis akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.11 pada halaman 73 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 6,035 yang tentunya lebih besar dari t tabel yang sebesar 2,032 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya bahwa variabel independen pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Hastuti (2008) serta Nurpriandyni dan Suwarti (2010) yang membuktikan

bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dalam kinerja manajerial.

Teknologi informasi banyak berpengaruh dalam dunia bisnis, termasuk kinerja manajerial. Sesuai pernyataan Dias dan Shah (2009:361) teknologi informasi adalah nama yang diberikan untuk teknologi bisnis di tahun 1990-an. Perannya menjadi cara atau jalan dalam melakukan bisnis, bukan hanya menggunakan teknologi untuk membantu dengan fungsi bisnis. Selain itu Daft (2010:85) juga mengemukakan bahwa teknologi telah menimbulkan perubahan yang hebat bagi perusahaan-perusahaan di semua industri. Dua puluh tahun yang lalu, banyak perusahaan yang bahkan tidak menggunakan komputer *desktop*. Sekarang, jaringan komputer, akses internet, perangkat genggam, fasilitas *video conference*, telepon seluler, dan laptop merupakan perlengkapan minimal dalam menjalankan bisnis. Perkembangan teknologi akan mempengaruhi perusahaan dan manajer.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas manajerial merupakan keputusan dari individu itu sendiri apakah akan menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi dalam serangkaian tugasnya. Beragamnya kemampuan *software* saat ini jika dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh manajer dapat mempermudah dalam menjalankan aktivitas-aktivitas manajerialnya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja manajerial secara parsial tersebut juga tercermin pada butir pernyataan nomor 1 mengenai *software* untuk *writing* (*word processors* atau pengolah kata), karena dalam butir pernyataan tersebut memiliki total skor paling tinggi. Maka hal ini menjelaskan bahwa responden setuju mengenai pentingnya *word processors* dan seringnya digunakan *software* ini dalam aktivitas manajerial. Dengan menggunakan *software* pengolah kata ini, seorang manajer dapat mempersonalisasi dan memperbarui dokumen dengan cepat, atau contoh lainnya manajer dapat merevisi bentuk-bentuk kontrak secara cepat untuk dapat memenuhi ketentuan pelanggan yang spesifik.

Sedangkan pada butir pernyataan nomor 7 mengenai *Internet or Intranet Use* mendapatkan skor yang paling rendah. Maka dapat dijelaskan bahwa para manajer masih kurang memanfaatkan dengan maksimal *software* yang berkaitan dengan internet atau intranet dengan maksimal dibandingkan dengan jenis *software* lainnya.

2. Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Pada Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.11 pada halaman 73 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 3,657 yang lebih besar dari

t tabel yang sebesar 2,032 dan memiliki tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Artinya bahwa variabel independen karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Hastuti (2008), Solechan dan Setiawati (2009), serta Nurpriandyni dan Suwarti (2010) yang meneliti tentang karakteristik sistem akuntansi manajemen dalam aktivitas atau kegiatan manajer.

Hansen dan Mowen (2009:4) juga menyatakan bahwa informasi akuntansi manajemen dapat membantu mereka mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja. Informasi akuntansi manajemen digunakan dalam semua tahapan manajemen, termasuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Selain itu, kebutuhan atas informasi ini tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi juga pada perusahaan perdagangan, jasa, dan nirlaba.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial secara parsial tersebut juga tercermin pada butir pernyataan nomor 3 mengenai informasi yang diberikan kepada manajer adalah informasi yang ada dalam sistem informasi yang diproses dengan baik, serta pernyataan nomor 6 mengenai informasi meliputi berbagai informasi (seperti bulanan, kuartalan, tahunan) prediksi dan perbandingan

lainnya memiliki skor yang tinggi. Maka hal ini menjelaskan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik karena dapat menghasilkan informasi yang telah diproses serta ketersediaan informasi secara berkala. Hal tersebut sangatlah membantu tugas manajer terutama dalam membuat keputusan yang diperlukan pertimbangan serta informasi mengenai perusahaan yang bermanfaat dan *update*.

Sedangkan pada butir pernyataan nomor 2 mengenai informasi non ekonomi, seperti kepuasan/preferensi konsumen, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman kompetitor mendapatkan skor yang paling rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa telekomunikasi masih kurang menyediakan informasi tersebut untuk manajer. Padahal informasi seperti kepuasan/preferensi konsumen dan ancaman kompetitor yang lengkap akan membantu manajer pemasaran dalam melakukan keputusan manajerial terkait produk perusahaan, seperti penentuan harga/tarif, pengadaan promo, serta persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, dimana dalam hal ini perusahaan jasa telekomunikasi yang memiliki persaingan sangat ketat dalam meraih konsumen.

3. Pengaruh *Locus of Control* Pada Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan dalam tabel IV.11 pada halaman 73 maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,311 yang lebih besar dari

t tabel yang sebesar 2,032 dan memiliki tingkat signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Artinya bahwa variabel independen *locus of control* memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Wijayanti (2009) dan juga penelitian Leach-López, et al. (2008) yang membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh dalam kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *locus of control* terhadap kinerja manajerial secara parsial tersebut juga tercermin pada butir pernyataan nomor 1 mengenai kepastian rencana bahwa sesuai dengan keinginan dari orang-orang yang bersangkutan atas diri manajer agar rencana tersebut terlaksana memiliki skor yang tinggi. Pernyataan ini termasuk dalam indikator *powerful other*. Maka hal ini menjelaskan bahwa responden yakin kejadian-kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh orang lain yang lebih berkuasa. Responden merasa bahwa atasan atau orang yang berkuasa yang dapat membantu dalam menjalankan rencananya.

Sedangkan pada butir pernyataan nomor 4 mengenai keyakinan untuk dapat melaksanakan sesuatu yang direncanakan memiliki skor yang rendah. Pernyataan ini termasuk dalam indikator faktor internal. Maka hal ini menjelaskan bahwa responden merasa kurang yakin akan rencana yang telah dibuat. Hasil ini tidak sesuai dengan informasi-informasi yang telah

dikumpulkan oleh peneliti mengenai sosok pemimpin yang perlu memiliki kontrol internal pada dirinya guna menjalankan kegiatan manajerial.

Williams (1997:63) mengemukakan kecilnya kemungkinan bahwa orang yang memiliki kontrol internal akan merasakan akibat-akibat dari proses stres karena ia yakin mampu mengendalikan segala kejadian yang harus ia hadapi. Selanjutnya menurut Goodstadt dan Hjelle (1973) dalam Yukl (2009:224) menyatakan bahwa para internal lebih banyak mempunyai perspektif yang berorientasi ke depan, dan akan lebih besar kemungkinannya untuk membuat rencana secara proaktif tentang bagaimana mencapai sasaran mereka. Mereka mengambil lebih banyak inisiatif daripada para eksternal dalam menemukan dan memecahkan masalah. Mereka juga cenderung berperforma lebih baik dalam banyak situasi ketenagakerjaan, lebih sukses dalam karier mereka, mendapatkan lebih banyak uang, dan lebih cocok untuk posisi kepemimpinan (McShane dan Glinow, 2009:34). Namun dalam penelitian ini, responden yang notabene adalah manajer yang menjadi seorang pemimpin lebih condong ke *locus of control external (powerful other)* jika dilihat dari banyaknya skor yang didapat dari pernyataan nomor 1.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel (X_1) yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, (X_2) Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, dan (X_3) *Locus of Control* terhadap variabel (Y) yaitu Kinerja Manajerial. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah para pelaku manajerial, yakni *middle manager* dan *first-line manager* yang bekerja pada perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Terdapat pengaruh positif signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi (X_1) terhadap kinerja manajerial (Y), artinya jika semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi maka semakin tinggi kinerja manajerial seorang manajer. Beragamnya kemampuan *software* saat ini jika dimanfaatkan semaksimal mungkin dapat mempermudah manajer dalam menjalankan aktivitas-aktivitas manajerialnya.
2. Karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Terdapat pengaruh positif signifikan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen (X_2) terhadap kinerja

manajerial (Y), artinya semakin tinggi karakteristik sistem akuntansi manajemen maka semakin tinggi kinerja manajerial seorang manajer. Perusahaan jasa telekomunikasi memiliki sistem akuntansi manajemen yang baik karena dapat menghasilkan informasi yang telah diproses serta ketersediaan informasi secara berkala. Hal tersebut sangatlah membantu tugas manajer terutama dalam membuat keputusan yang diperlukan pertimbangan serta informasi mengenai perusahaan yang bermanfaat dan *update*.

3. *Locus of Control* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Terdapat pengaruh positif signifikan antara *locus of control* (X_3) terhadap kinerja manajerial (Y), artinya semakin tinggi *locus of control* maka semakin tinggi kinerja manajerial seorang manajer. Manajer yang memiliki kontrol diri yang baik dapat meningkatkan performa manajerialnya.

B. Implikasi

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat implikasi penelitian yang timbul diantaranya adalah:

1. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mencerminkan kuatnya kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel dependen adalah saling ketergantungan, etika kerja, dan komitmen profesional.
2. Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial seorang manajer. Seorang manajer dapat

menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk mendukung aktivitas-aktivitasnya. Dengan penggunaan *hardware*, *software*, dan sarana pendukung lainnya yang tepat dapat membantu manajer dalam bertugas.

3. Karakteristik sistem akuntansi manajemen berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial seorang manajer. Sistem akuntansi manajemen memproduksi informasi manajemen yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.
4. *Locus of control* berperan penting dalam meningkatkan kinerja manajerial seorang manajer. Dengan mengukur dan memahami *locus of control* seorang manajer, akan diketahui bagaimana cara pandang serta perkiraan tindakan dari manajer tersebut.

C. Saran

Dalam melakukan penelitian ini, sampel yang digunakan seharusnya berasal dari 6 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun peneliti hanya berhasil mendapatkan sampel dari 2 perusahaan saja, yakni PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT Inovisi Infracom, Tbk. Peneliti telah melakukan kunjungan ke PT Bakrie Telecom, Tbk., PT XL Axiata, Tbk., PT Smartfren Telecom, Tbk., serta PT Indosat, Tbk. dengan mengajukan proposal penyebaran kuesioner, menyertakan surat permohonan dari kampus beserta kuesioner, dan bertemu langsung dengan manajer HRD perusahaan-

perusahaan tersebut, namun perusahaan tersebut menolak untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian dengan alasan kebijakan perusahaan yang mewajibkan untuk melakukan kegiatan magang terlebih dahulu di perusahaan tersebut, serta melakukan penelitian yang dikhususkan hanya untuk perusahaan tersebut saja. Jangka waktu penelitian yang terlalu singkat juga menjadi penyebab sulitnya peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di perusahaan-perusahaan tersebut. Dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan waktu untuk melakukan pertimbangan, serta para manajer yang memiliki kesibukan di perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Akademisi

- a. Bagi penelitian selanjutnya, cakupan sampel para pelaku manajerial yang digunakan sebagai responden sebaiknya diperbesar seperti para pelaku manajerial yang berasal dari perusahaan jasa telekomunikasi yang berada di Indonesia.
- b. Dalam penelitian selanjutnya, pemilihan waktu penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan dalam waktu lebih dari satu bulan. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan membutuhkan waktu untuk melakukan pertimbangan dalam persetujuan melakukan penelitian, serta para manajer yang memiliki kesibukan di perusahaan.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, peneliti menyarankan untuk selalu memperhatikan dan selalu meremajakan sarana dan pra sarana teknologi informasi di

perusahaannya. Dimulai dari *hardware*, *software*, serta koneksi internet di dalam perusahaan. Sistem akuntansi manajemen juga harus selalu dipantau dan diperbaiki kelemahannya, serta diperbaharui. Selain itu, kegiatan *training* atau pelatihan akan penggunaan teknologi informasi, serta *training* motivasi diri sebaiknya dilakukan. Semua ini untuk mendukung kegiatan manajer sehingga kinerja manajerialnya akan semakin baik lagi.

- b. Bagi para pelaku manajerial, diperlukan kesadaran untuk mempelajari dan selalu *up to date* akan perkembangan teknologi informasi, karena akan sangat membantu manajer dalam pelaksanaan kegiatan manajerialnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, Herman. **Performance Management. Second Edition.** New Jersey: Prentice Hall, 2009.
- Amertadewi, Tjokorda Istri Mas dan A.A.N.B. Dwirandra. “Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan Locus of Control sebagai Variabel Moderasi”, **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.** Vol. 4, No. 3. 2013.
- Azwar, Saifuddin. **Penyusunan Skala Psikologi.** Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Chenhall, Robert H dan Deigan Morris. “The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems”, **The Accounting Review.** Vol. LXI, No. 1. 1986.
- Daft, Richard L. **Era Baru Manajemen.** Terjemahan Tita Maria Kanita. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Dias, Laura Portolose dan Amit J. Shah. **Introduction to Business.** New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2009.
- Fahmi, Irham. **Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi.** Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.
- Ghozali, Imam. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Griffin, Ricky W dan Ronald J. Ebert. **Bisnis. Jilid 1. Edisi Kedelapan.** Terjemahan Sita Wardhani. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Hansen, Don R dan Maryanne M. Mowen. **Akuntansi Manajerial 1. Edisi Kedelapan.** Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Hastuti, Sri. “Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (Broad Scope) dan Kinerja Manajerial pada PT Anugrah Dwimitra B.L. Jakarta”, **Jurnal Aplikasi Manajemen.** Vol. 8, No. 3. 2010, hal 866-876.
- Ibrahim, Rosziati dan Jacey-Lynn Minoi. “Usage of Information Technologies in Malaysian Business”, **Journal of Information Technology Impact.** Vol. 5, No. 1. 2005, hal 5-14.
- Ivancevich, John M., Robert Konopaske, Michael T. Matteson. **Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jilid 1.** Jakarta: Erlangga, 2007.

- Jefriando, Maikel. **BPK Audit Utang Merpati Rp 7,29 T, Ini Hasilnya**. 2014. <http://finance.detik.com/read/2014/04/14/180440/2554928/1036/1/bpk-audit-utang-merpati-rp-729-t-ini-hasilnya>. (Diakses tanggal 12 April 2014).
- Kadir, Abdul dan Terra CH. Triwahyuni. **Pengenalan Teknologi Informasi**. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005.
- Laksmiana, Arsono dan Muslichah. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", **Jurnal Akuntansi & Keuangan**. Vol. 4, No. 2. 2002, hal 106-125.
- Laoli, Noverius. **Utang Menumpuk, Perusahaan Korea Pilih Pailit**. 2014. <http://nasional.kontan.co.id/news/utang-menumpuk-perusahaan-korea-pilih-pailit>. (Diakses tanggal 12 April 2014).
- Leach-López, Maria, William W. Stammerjohan, John T. Rigsby Jr. "An Update on Budgetary Participation, Locus of Control, and the Effects on Mexican Managerial Performance and Job Satisfaction", **The Journal of Applied Business Research**. Vol. 24, No. 3. 2008.
- McShane dan Von Glinow. **Organizational Behavior**. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2009.
- Nurpriandyni, Ajeng dan Titiek Suwarti. "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di Semarang)", **BENEFIT-Jurnal Manajemen dan Bisnis**, Vol. 15, No. 1. 2010, hal 55-64.
- Prawironegoro, Darsono dan Ari Purwanti. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2009.
- Santrock, John. W. **Psychology. Seventh Edition**. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc., 2005.
- Saptohutomo, Aryo Putranto. **Petinggi Adhi Karya Suap Duit Miliaran Untuk Proyek Hambalang**. 2014. <http://www.merdeka.com/peristiwa/petinggi-adhi-karya-suap-duit-miliaran-untuk-proyek-hambalang.html>. (Diakses tanggal 12 April 2014).
- Sedarmayanti. **Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan serta Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan**. Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- Simanjuntak, Payaman J. **Manajemen dan Evaluasi Kinerja**. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.

- Solechan, Achmad dan Ira Setiawati. "Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang)", **Fokus Ekonomi**, Vol. 4, No. 1. 2009, hal 64-74.
- Supomo, Bambang dan Nur Indriantoro. "Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasional Terhadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur", **KELOLA**, Vol. 7, No. 18. 1998, hal 61-84.
- Suharli, Michell dan Nurlaelah. "Pengaruh Locus of Control dan Penganggaran Partisipatif Terhadap Peningkatan Kinerja Manajerial dan Komitmen Organisasi", **Integrity-Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol. 1, No. 2. 2007, hal 107-132.
- Triyono. "Manajer dan Pengelolaan pada Era Milenium", **Value Added**, Vol. 6, No. 2. 2010.
- Wijayanti, Anjarwani Putri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Bank Perkreditan Rakyat di Kota Surakarta", **Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan**, Vol. 17, No. 1. 2009.
- Wahyu, Asisda. **Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah**. Jakarta: Aqsamas Press, 2012.
- Williams, Stephen. **Managing Pressure for Peak Performance**. Terjemahan Suwardi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Yukl, Gary. **Kepemimpinan Dalam Organisasi. Edisi Kelima**. Terjemahan Budi Supriyanto. Jakarta: Indeks, 2009.
- Yuniar, Maria. **Ini Penyebab Batavia Air Dinyatakan Pailit**. 2013. <http://finance.detik.com/read/2014/04/14/180440/2554928/1036/1/bpk-audit-utang-merpati-rp-729-t-ini-hasilnya>. (Diakses tanggal 12 April 2014).
- Zelda, Betty, *et al.* **Ilmu Kealaman Dasar**. Jakarta: UPT MKU UNJ, 2011.

LAMPIRAN

Teknologi Informasi								Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen													
1	2	3	4	5	6	7	TI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	SAM	
5	5	5	5	5	5	5	35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
4	2	4	1	1	2	1	15	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	46
4	2	4	1	1	2	1	15	1	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	4	43
4	4	4	4	3	3	3	25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	5	5	5	4	5	4	32	5	4	2	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	47
5	5	5	5	4	5	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	46
5	4	3	5	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	43
5	2	5	4	5	2	1	24	2	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	44
2	3	4	5	2	3	3	22	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
1	1	1	2	1	1	1	8	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	4	5	5	4	4	2	29	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	2	50
5	5	4	2	5	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	1	1	2	1	1	1	9	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	3	4	4	2	3	3	24	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	43

<i>LOCUS OF CONTROL</i>							
1	2	3	4	5	6	7	<i>LOC</i>
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	2	4	4	26
4	4	4	4	2	4	4	26
5	2	2	2	2	2	2	17
4	4	4	4	1	4	4	25
4	4	4	4	3	4	2	25
5	4	4	5	3	5	4	30
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	2	4	4	27
5	5	5	5	2	5	5	32
4	4	1	5	5	5	5	29
4	2	4	4	2	4	4	24
4	1	4	2	4	5	2	22
5	4	5	4	4	4	4	30
4	4	4	4	2	5	4	27

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2 - tailed)	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	X _{1.1}	0,754	0,001	Valid
	X _{1.2}	0,944	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,781	0,001	Valid
	X _{1.4}	0,766	0,001	Valid
	X _{1.5}	0,871	0,000	Valid
	X _{1.6}	0,956	0,000	Valid
	X _{1.7}	0,852	0,000	Valid
Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen	X _{2.1}	0,638	0,011	Valid
	X _{2.2}	0,69	0,005	Valid
	X _{2.3}	0,509	0,053	Tidak Valid
	X _{2.4}	0,711	0,003	Valid
	X _{2.5}	0,607	0,017	Valid
	X _{2.6}	0,382	0,161	Tidak Valid
	X _{2.7}	0,723	0,002	Valid
	X _{2.8}	0,772	0,001	Valid
	X _{2.9}	0,552	0,033	Valid
	X _{2.10}	0,448	0,095	Tidak Valid
	X _{2.11}	0,805	0,000	Valid
	X _{2.12}	0,327	0,236	Tidak Valid
<i>Locus of Control</i>	X _{3.1}	0,332	0,228	Tidak Valid
	X _{3.2}	0,769	0,001	Valid
	X _{3.3}	0,47	0,078	Tidak Valid
	X _{3.4}	0,867	0,000	Valid
	X _{3.5}	0,44	0,102	Tidak Valid
	X _{3.6}	0,703	0,004	Valid
	X _{3.7}	0,802	0,000	Valid

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2 - tailed)	Keterangan
Kinerja Manajerial	Y ₁	0,662	0,007	Valid
	Y ₂	0,876	0,000	Valid
	Y ₃	-0,204	0,466	Tidak Valid
	Y ₄	-0,062	0,827	Tidak Valid
	Y ₅	0,026	0,927	Tidak Valid
	Y ₆	0,650	0,009	Valid
	Y ₇	0,160	0,569	Tidak Valid
	Y ₈	0,662	0,007	Valid
	Y ₉	0,699	0,004	Valid
	Y ₁₀	0,571	0,026	Valid
	Y ₁₁	0,183	0,514	Tidak Valid
	Y ₁₂	0,627	0,012	Valid
	Y ₁₃	0,606	0,017	Valid
	Y ₁₄	0,580	0,023	Valid
	Y ₁₅	0,801	0,003	Valid
	Y ₁₆	0,706	0,000	Valid
	Y ₁₇	0,810	0,002	Valid
	Y ₁₈	0,729	0,000	Valid
	Y ₁₉	0,801	0,000	Valid
	Y ₂₀	0,806	0,010	Valid
	Y ₂₁	0,641	0,010	Valid
	Y ₂₂	0,819	0,000	Valid
	Y ₂₃	0,389	0,152	Tidak Valid

LAMPIRAN 3

DATA SCORING

KINERJA MANAJERIAL																	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	KM
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5	5	80
4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	77
4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	71
5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	80
4	5	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	70
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	69
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	78
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	70
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	83
5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	78
4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	75
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	83
4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	72
5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	78
4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	78
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
3	4	4	4	4	3	5	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3	63
3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	67
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	78
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	82
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	83
4	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	72
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	80
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	60
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	82
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	75
2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	50
5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	63
4	3	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	75
3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	79
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	78
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	84

Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen								
1	2	3	4	5	6	7	8	SAM
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	3	3	3	3	4	3	27
4	4	4	5	5	4	5	3	34
4	4	3	3	3	4	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	25
4	3	4	3	3	4	3	5	29
4	5	4	4	4	4	3	4	32
4	3	4	5	4	4	4	3	31
4	3	3	3	3	4	3	4	27
4	5	4	3	4	3	4	3	30
4	3	3	5	3	4	4	4	30
4	3	3	3	3	4	4	4	28
4	4	3	3	4	4	4	4	30
4	4	4	5	4	4	5	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	3	4	4	3	4	4	4	30
1	3	4	4	3	4	4	4	27
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	2	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	5	5	3	3	4	3	29
4	5	4	4	4	4	4	4	33
3	4	4	1	4	4	4	4	28
5	4	5	4	5	5	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	3	3	1	3	3	3	3	21
4	4	4	4	3	3	3	4	29
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	4	5	5	4	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	4	4	4	5	5	5	35

LOCUS OF CONTROL				
1	2	3	4	LOC
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
5	4	3	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	1	2	1	9
4	2	2	1	9
5	4	4	5	18
5	3	4	4	16
5	5	4	5	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	4	2	4	15
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
2	2	2	2	8
4	4	4	4	16
4	4	4	2	14
4	5	5	4	18
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
4	5	5	5	19
2	4	4	4	14
1	2	5	2	10
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
2	2	2	2	8
4	4	4	4	16
4	4	4	2	14
4	5	5	4	18

LAMPIRAN 4

Surat Izin Penyebaran Kuesioner



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1105/UN39.12/KM/2014 14 April 2014
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penyebaran Kuesioner untuk Skripsi**

Yth. **Pimpinan Perusahaan Jasa Telekomunikasi**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Anindya Gita Putri** No. Telp/HP : 085717778688
Nomor Registrasi : 8335108432
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Untuk Mengadakan : Penyebaran Kuesioner untuk Skripsi

Di : **Perusahaan Jasa Telekomunikasi**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyebaran Kuesioner Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Locus of Control Terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Jasa Telekomunikasi"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Akuntansi

Bayuifallah
95702161984031001

LAMPIRAN 5**Surat Tanda Terima PT Inovisi Infracom, Tbk.****SURAT TANDA TERIMA**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **GATOT AGUS . S .**

Divisi : **CORP. HR & SA.**

Telah menerima permohonan dan kuesioner untuk skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Anindya Gita Putri

Prodi : S1 Akuntansi Non Reguler 2010

Universitas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

yang berjudul **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI.**

Jakarta, 29 April 2014

inoVisi
growth enabled

(**GATOT AGUS - S .**)

LAMPIRAN 6**Surat Tanda Terima PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.****SURAT TANDA TERIMA**

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MERRY INTIASIH / 611425.

Divisi : HR WITEL BEKASI.

Telah menerima permohonan dan kuesioner untuk skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Anindya Gita Putri

Prodi : S1 Akuntansi Non Reguler 2010

Universitas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

yang berjudul PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DI PERUSAHAAN JASA TELEKOMUNIKASI.

Jakarta, 22 April 2014



(MERRY INTIASIH)
NIK. 611425

LAMPIRAN 7

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1, maka dengan ini saya:

Nama : Anindya Gita Putri

NIM : 8335108432

Jurusan : Akuntansi

Mahasiswa : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Dalam hal ini ingin mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, dan Locus of Control Terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Jasa Telekomunikasi"**.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini sesuai petunjuk dengan lengkap dan jujur. Adapun tujuan dari penelitian ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan segala identitas yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kesediaan waktu dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

ANINDYA GITA PUTRI

KUESIONER**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Manajerial di Perusahaan Jasa Telekomunikasi**

Yth. Bapak/Ibu Responden*

Nama Perusahaan : _____

Nama : _____

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan : D3 S1 S2

Jabatan : _____

Usia :
a. < 30 tahun
b. 30-40 tahun
c. >40 tahunLama bekerja :
a. < 1 tahun
b. 1-5 tahun
c. 5-10 tahun
d. >10 tahun

*Kuesioner ini bersifat rahasia dan akan digunakan untuk keperluan akademis. Nama dan identitas responden akan dirahasiakan. Informasi yang diperoleh dari kuesioner ini akan diolah dengan menggunakan standar-standar akademis.

Petunjuk Pengisian

Bacalah secara cermat instruksi serta pernyataan-pernyataan yang disajikan. Berikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda, tidak ada jawaban benar dan salah, yang penting sesuai dengan diri Anda yang sebenarnya. Anda diharapkan menjawab seluruh pernyataan dengan sejujurnya.

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Berikut adalah pernyataan mengenai pemanfaatan teknologi informasi Anda dalam pelaksanaan kegiatan sebagai manajer.

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang - kadang	Sering	Sangat Sering
1	Saya menggunakan program <i>word processing</i> (cth: Ms.Word) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
2	Saya menggunakan <i>spreadsheet programs</i> (cth: Ms. Excel) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
3	Saya menggunakan <i>database programs</i> (cth: Ms. Access) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
4	Saya menggunakan <i>graphics & presentation programs</i> (cth: Ms. PowerPoint) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
5	Saya menggunakan <i>communications programs</i> (cth: Ms. Outlook) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
6	Saya menggunakan <i>accounting & finance programs</i> (cth: Peachtree Complete Accounting) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					
7	Saya menggunakan internet atau intranet (cth: Google Chrome) dalam menjalankan tugas-tugas manajerial saya.					

B. Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen

Berikut adalah pernyataan mengenai ketersediaan informasi untuk mendukung kegiatan Anda sebagai manajer.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Tersedia	Tidak Tersedia	Cukup Tersedia	Tersedia	Tersedia Sangat Banyak
1	Informasi yang berkaitan dengan perencanaan atau peristiwa dimasa yang akan datang					
2	Informasi non ekonomi seperti kepuasan/preferensi konsumen, sikap pemerintah dan lembaga konsumen, ancaman kompetitor					
3	Informasi yang diberikan kepada Anda adalah informasi yang ada dalam sistem informasi yang diproses dengan baik					
4	Frekuensi laporan yang diberikan secara sistematis dan teratur					
5	Informasi meliputi berbagai informasi dari bagian marketing, produksi, penjualan					
6	Informasi meliputi berbagai informasi (seperti bulanan, kuartalan, tahunan) prediksi dan perbandingan lainnya.					
7	Format biaya memungkinkan membuat model keputusan seperti analisis aliran kas, aliran tambahan biaya, analisis persediaan, dan analisis kebijakan perusahaan.					
8	Informasi mengenai target yang diketahui semua orang di bagian Anda					

C. *Locus of Control*

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu - Ragu	Setuju	Sangat Setuju
1	Supaya rencana saya dapat terlaksana, saya pastikan terlebih dahulu bahwa rencana ini sesuai dengan keinginan dari orang-orang yang bersangkutan atas diri saya					
2	Jika saya memperoleh apa yang saya inginkan, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya					
3	Dapat tidaknya saya menjadi pimpinan, tergantung pada sejauh mana saya cukup beruntung untuk berada pada tempat dan waktu yang tepat					
4	Bila saya merencanakan sesuatu, saya cukup yakin untuk dapat melaksanakannya					

D. Kinerja Manajerial

Berikut adalah pernyataan mengenai kinerja dari manajerial Anda.

Kinerja Saya akhir-akhir ini dalam :

No.	Pernyataan	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Menentukan tujuan dan kebijakan					
2	Penjadwalan kerja					
3	Menganalisis pekerjaan dari karyawan-karyawan					
4	Membangun hubungan dengan manajer lain					
5	Menilai pekerjaan dari karyawan-karyawan					
6	Menilai laporan keuangan perusahaan					
7	Memimpin bawahan					
8	Membimbing dan menjelaskan peraturan kerja pada bawahan					
9	Menangani keluhan bawahan					
10	Merekrut karyawan baru					
11	Penempatan karyawan					
12	Mempromosikan karyawan					
13	Melakukan kontrak untuk barang dan jasa					
14	Menghubungi pemasok dan partner					
15	Melakukan tawar-menawar dengan perwakilan penjual					
16	Menghadiri pertemuan dengan perusahaan lain					
17	Menghadiri pertemuan perkumpulan bisnis					

LAMPIRAN 8

Kartu Konsultasi Bimbingan Penulisan Skripsi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA



FAKULTAS EKONOMI

Gedung R. Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp : (021) 4721227, Fax : (021) 4706285
www.unj.ac.id/fe

Building Future Leaders

KARTU KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Anindya Gita Putri
2. No.Registrasi : 8355108432
3. Program Studi : S1 Akuntansi
4. Dosen Pembimbing I : Eddy Guruhawati, NIP. 196303141992032002
5. Dosen Pembimbing II : Yonika Mulyanti, NIP. 197802212008012001
6. Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan teknologi informasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan locus of control terhadap Kinerja Manajerial

NO	TGL/BLN/THN	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN	
				DPI	DP II
1	18/02/2014	Konsultasi Judul	Persetujuan Judul	[Signature]	[Signature]
2			Jurnal pendukung ditambahkan	[Signature]	[Signature]
3	4/03/2014	Bab I	Identifikasi Masalah diperbaiki Perumusan Masalah diperbaiki	[Signature]	[Signature]
4			Teori ditambahkan	[Signature]	[Signature]
5	18/03/2014	Bab II	Indikator Fuestener diperbaiki	[Signature]	[Signature]
6	24/03/2014	Bab III	Perbaiki Perilisan	[Signature]	[Signature]
7	15/04/2014	Bab IV	Pembahasan ditambahkan	[Signature]	[Signature]
8	23/04/2014	Bab V	Varabel locus of control ditentaskan kembali	[Signature]	[Signature]
9	7/05/2014	Bab VI	Perbaikan diperbaiki	[Signature]	[Signature]
10	13/05/2014	Bab VII		[Signature]	[Signature]
11			Kesimpulan terlalu banyak	[Signature]	[Signature]
12	13/06/2014	Bab VIII	Daftar pustaka diperbaiki	[Signature]	[Signature]
13	16/06/2014	Daftar Pustaka		[Signature]	[Signature]
14				[Signature]	[Signature]

SETUJU UNTUK UJIAN SKRIPSI

Catatan :

- Kartu ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing pada saat konsultasi
- Kartu ini dibawa pada saat ujian skripsi, apabila diperlukan dapat dipergunakan sebagai bukti pembimbingan

RIWAYAT HIDUP



Anindya Gita Putri, lahir di Jakarta, 12 Oktober 1992.

Anak kedua dari pasangan Sugiyarto dan Suhartati ini

bertempat tinggal di Jalan Kusuma Barat III Blok 4A No.

26, RT 03 RW 17, Wisma Jaya – Bekasi Timur. Pendidikan

formal yang ditempuh penulis antara lain, SD Bani Saleh 1

Bekasi (1999-2004); SMPN 11 Bekasi (2004-2007); SMA

Korpri Bekasi (2007-2010); Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Fakultas Ekonomi

(FE) Jurusan Akuntansi (2010-2014).

Penulis menjadi anggota organisasi Palang Merah Remaja ketika duduk di bangku SMP, dan melanjutkannya hingga SMA. Penulis juga menjadi anggota seni karawitan di bangku SMP, dan sinematografi ketika di bangku SMA. Kemudian di masa perkuliahan, penulis menjadi anggota Badan Pengawas Mahasiswa (BPM) Fakultas Ekonomi. Selain itu, penulis juga mengikuti kepanitiaan acara-acara kampus yang diadakan oleh Fakultas Ekonomi. Disamping itu, penulis juga aktif di kegiatan kemasyarakatan karang taruna, yakni Masyarakat Muda Teruna (MMT) yang rutin mengadakan acara-acara, dimulai dari kegiatan amal, seperti mengadakan kunjungan ke panti asuhan dan panti jompo, *sahur on the road* ketika bulan Ramadhan, mengadakan kegiatan amal ketika terjadinya musibah, hingga kegiatan yang bertujuan untuk mempererat persahabatan antar warga remaja.